

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PEMAHAMAN  
MASYARAKAT TENTANG PRODUK BANK PEMBIAYAAN RAKYAT  
SYARIAH (BPRS) BHAKTI SUMEKAR DI DESA PANDEMAN  
KEPULAUAN KANGEAN KABUPATEN SUMENEP**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**RAFI'AH AL-ADAWIYAH**

**NIM. 402180194**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2022**

## ABSTRAK

Adawiyah, Rafi'ah Al. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang Produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Di Desa Pandeman Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep. *Skripsi*. 2022. Jurusan Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Dr. Hj. Ely Masykuroh, M.SI.

**Kata Kunci:** Tingkat Pemahaman, Faktor Pemahaman dan Produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar

Lembaga keuangan yang beroperasi menggunakan prinsip ekonomi Islam yang terbatas menyebabkan tingkat pemahaman masyarakat mengenai lembaga keuangan bank syariah. Apabila pemahaman masyarakat tentang bank syariah mengalami peningkatan. Maka masyarakat akan mempunyai permintaan dan antusias yang tinggi, sehingga perbankan syariah akan semakin tinggi pertumbuhannya, peneliti menemukan permasalahan mengenai bagaimana tingkat pemahaman masyarakat tentang produk BPRS Bhakti Sumekar, faktor apa saja yang melatarbelakangi tingkat pemahaman masyarakat tentang produk BPRS Bhakti Sumekar, dan bagaimana dampak dari tingkat pemahaman masyarakat terhadap keputusan untuk menabung di BPRS Bhakti Sumekar khususnya masyarakat Desa Pandeman Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research* yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, hasil data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pola berpikir induktif dan dicek keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Adapun hasil kesimpulan dari penelitian ini yaitu tingkat pemahaman masyarakat di Desa Pandeman Kepulauan Kangean mengenai produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar, ternyata masih banyak masyarakat yang tidak paham mengenai produk-produk yang ada di BPRS Bhakti Sumekar. Dilihat dari 15 responden Desa Pandeman yang masuk dalam kategori paham berjumlah 1 responden, tidak cukup paham berjumlah 3 responden, dan tidak paham berjumlah 12 responden. Ada 5 faktor yang mempengaruhi minimnya tingkat pemahaman masyarakat di Desa Pandeman Kepulauan Kangean tentang produk-produk yang ada di BPRS Bhakti Sumekar, diantaranya faktor Sosial/Lingkungan, faktor pengetahuan, faktor ekonomi, Faktor Psikologi (pendidikan dan pengalaman) dan faktor informasi. Dari kelima faktor tersebut sangat mempengaruhi minimnya tingkat pemahaman masyarakat.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafi'ah Al-Adawiyah

NIM : 402180194

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang Produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Bhakti Sumekar Di Desa Pandeman Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep"

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 19 April 2022

Pembuat Pernyataan,



Rafi'ah Al-Adawiyah

NIM 402180194

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya DesaPintu JenanganPonorogo

### LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

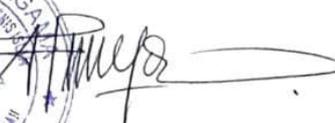
No	NAMA	NIM	JURUSAN	
1.	Rafi'ah Al-Adawiyah	402180194	Perbankan Syariah	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang Produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Di Desa Pandeman Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 19 April 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

  
**Dr. Amin Wahyudi, M.E.I**  
NIP 197502072009011007

Menyetujui,

  
**Dr. Hj. Ely Masykuroh, M.SI.**  
NIP 197202111999032003

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar di Desa Pandeman Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep  
Nama : Rafi'ah Al-Adawiyah  
NIM : 402180194  
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

#### Dewan Penguji:

Ketua Sidang  
Dr. Luhur Prasetyo, S. Ag., M.E.I  
NIP 197801122006041002

Penguji I  
Mansur Azis, Lc., M.S.I.  
NIDN 2024068601

Penguji II  
Dr. Hj. Ely Masykuroh, M.SI.  
NIP 197202111999032003

Ponorogo, Senin 13 Juni 2022  
Mengesahkan,  
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Dr. H. Hafid Hadi Aminuddin, M.Ag.  
NIP 197207142000031005

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

### SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Surat yang bertanggung jawab dibawah ini:

Nama : Rafi'ah Al-adawiyah  
NIM : 402180194  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang Produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Di Desa Pandeman Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunaan semestinya.

Ponorogo, 13 Juni 2022

Pembuat Pernyataan,



Rafi'ah Al-adawiyah

NIM 402180194

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Studi Penelitian Terdahulu .....	15
F. Metode Penelitian .....	21
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	21
2. Kehadiran Peneliti.....	22
3. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	23
4. Data dan Sumber Data.....	24
5. Teknik Pengumpulan Data .....	25
6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	26
7. Teknik Pengolahan Data.....	27
8. Teknik Analisis Data.....	29

G. Sistematika Pembahasan .....	30
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>32</b>
A. Pemahaman Masyarakat.....	32
B. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	44
<b>BAB III PAPARAN DATA.....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Umum Penelitian.....	53
B. Tingkat Pemahaman Masyarakat tentang Produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar di Desa Pandeman, Kepulauan Kangean, Kabupaten Sumenep .....	58
C. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang Produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Di Desa Pandeman, Kepulauan Kangean, Kabupaten Sumenep.....	69
D. Dampak Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Keputusan Untuk Menabung Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Di Desa Pandeman , Kepulauan Kangean, Kabupaten Sumenep .....	77
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>80</b>
A. Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat tentang Produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar di Desa Pandeman, Kepulauan Kangean, Kabupaten Sumenep .....	80
B. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang Produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Di Desa Pandeman, Kepulauan Kangean, Kabupaten Sumenep.....	86

C. Analisis Dampak Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Keputusan Untuk Menabung Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Di Desa Pandeman , Kepulauan Kangean, Kabupaten Sumenep .....	96
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini lembaga keuangan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dapat ditinjau dari banyaknya berdiri lembaga-lembaga keuangan mulai dari yang berskala mikro sampai makro. Adanya lembaga-lembaga keuangan tersebut bermula dari kegiatan perekonomian masyarakat yang semakin berkembang, sehingga banyak dari masyarakat membutuhkan institusi yang bisa mengelola uang mereka untuk menjalankan aktivitas perekonomian agar menjadi lebih praktis.

Menurut Kasmir lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, yang melakukan aktivitas penghimpun dana, menyalurkan dana ataupun kedua-duanya.<sup>1</sup> Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan fungsi perantara (*intermediary*) dalam penghimpunan dana masyarakat serta menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah tidak hanya bebas bunga, tetapi memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan.<sup>2</sup> Menurut Jenisnya bank syariah terdiri atas

---

<sup>1</sup>Andri Soemitro, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 28.

<sup>2</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*(Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 3.

Bank Umum Syariah, (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>3</sup>

Perkembangan perbankan syariah tumbuh dengan pesat apabila mengacu pada permintaan masyarakat akan produk dari perbankan syariah. Setelah diberlakukannya Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan sebagai Undang-Undang yang melengkapi serta menyempurnakan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 serta dikeluarkannya fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tahun 2003, banyak bank-bank yang menjalankan operasionalnya dengan menggunakan prinsip syariah.<sup>4</sup> Undang-Undang tersebut salah satu yayasan yang paling awal memberikan arahan kepada bank konvensional untuk beroperasi menggunakan prinsip syariah dengan membuka kantor cabang syariah.

Salah satu pemicu perkembangan Perbankan Syariah yaitu adanya pasar potensial karena adanya kesadaran mereka untuk berperilaku secara Islami termasuk didalamnya yaitu mengedepankan aspek muamalah dan bisnis serta mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam.<sup>5</sup> Sehingga bank-bank konvensional tertarik untuk membuka kantor Unit Usaha Syariah (UUS), selain itu lembaga keuangan bukan bank juga telah banyak membuka kantor cabang di pedesaan maupun kepulauan seperti

---

<sup>3</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 96.

<sup>4</sup>Sofyan S Harahap, *Akutansi Perbankan Syariah*(Jakarta: LPFE-usakti, 2010), 1.

<sup>5</sup>Fahriah, "Pemahaman Masyarakat Desa Handil Gayam Tentang Perbankan Syariah", *Skripsi*(Banjarmasin: Institut Agama Islam Antasari Banjarmasin, 2017), 4.

Baitul Mal wa Tamwil (BMT) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Akan tetapi banyak bank yang tidak mampu bersaing dalam mempertahankan agar bank tersebut tetap sehat dan dapat bertahan yang disebabkan oleh kondisi keuangan bank itu sendiri, terdapat pula permasalahan perkembangan perbankan yang sering muncul diantaranya: rendahnya pemahaman tentang perbankan syariah, terutama dibagian daerah yang didominasi oleh perbankan konvensional sehingga perbankan syariah masih dianggap sebelah mata, belum optimalnya SDM yang dimiliki oleh perbankan syariah, kesalahan-kesalahan persepsi tentang perbankan syariah serta ditemukan praktik-praktik perbankan syariah yang menyimpang dari prinsip syariah.<sup>6</sup>

Kepala Otoritas Jasa Keuangan regional 4 Surabaya (OJK KR4) Heru Cahyono mengatakan bahwa perbankan syariah di Jawa Timur belum tumbuh merata secara keseluruhan. Karena lembaga keuangan yang beroperasi menggunakan prinsip ekonomi Islam yang terbatas menyebabkan tingkat pemahaman masyarakat mengenai lembaga keuangan bank syariah.<sup>7</sup> Apabila pemahaman masyarakat tentang bank syariah mengalami peningkatan. Maka masyarakat akan mempunyai

---

<sup>6</sup>Maria Ulva, "Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengan)", *Skripsi* (Metro: IAIN Metro, (2018), 3.

<sup>7</sup>A Malik Ibrahim, "OJK Sebut Potensi Bank Syariah di JATIM Belum Tergarap Maksimal", diakses dari <http://m.antaranews.com>, diakses pada tanggal 28 Desember 2021, pukul 16:29 WIB.

permintaan dan antusias yang tinggi, sehingga perbankan syariah akan semakin tinggi pertumbuhannya.

Pemahaman sendiri dapat didefinisikan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Menurut Benjamin S. Bloom memberikan pengertian pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Sedangkan yang dimaksud dengan pemahaman masyarakat adalah semua informasi yang dimiliki oleh masyarakat mengenai berbagai macam produk dan jasa serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut, serta segala informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen.<sup>8</sup> Masyarakat harus memiliki pemahaman terhadap bank syariah, dengan pemahaman yang dimiliki oleh masyarakat bisa akan menambah minat dan juga kepercayaan dari masyarakat terhadap bank syariah itu sendiri. Masyarakat yang tidak tahu produk tabungan di perbankan syariah tentunya tidak akan berminat untuk menggunakan jasa perbankan syariah, kecuali orang yang mempunyai keinginan kuat untuk menabung di bank syariah.

Untuk mengembangkan bank syariah agar mudah diterima di tengah masyarakat diperlukan informasi mengenai preferensi dan karakteristik masyarakat. Dalam rangka mengetahui karakteristik tersebut sekurang-kurangnya ada upaya untuk menggali suatu informasi tentang

---

<sup>8</sup>Yola Faisya Putri, "Pemahaman Masyarakat Nagari Tanjung Binkung Terhadap Bank Syariah", *Skripsi* (Batungkasar: Institut Agama Islam Negeri Batuangkar, 2021), 2.

faktor-faktor penting yang menjadi pendorong masyarakat dalam bertransaksi dengan lembaga keuangan terutama bank syariah serta pengetahuan mereka tentang sistem dan produk yang ada di bank syariah.

Menurut Benyamin Bloom dan Muthya mengatakan pemahaman terhadap suatu objek memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Secara garis besar pemahaman memiliki 6 (enam) tingkatan yaitu Interpretasi (*Interpreting*), Mencontohkan (*Exemplifying*), Mengklarifikasikan (*Classification*), Meringkas (*summarizing*), Menyimpulkan (*Infering*), Membandingkan (*Comparing*) dan Menjelaskan (*Expainig*).<sup>9</sup> Bank syariah bisa terus berkembang jika mendapatkan dukungan bukan hanya dari pihak pemerintah tetapi juga dari masyarakat. Semakin banyak masyarakat yang menggunakan jasa dan produk bank syariah maka bank syariah dapat terus tumbuh dan *market share* bank juga akan lebih berkembang. Oleh karena itu penting bagi masyarakat untuk mengetahui tentang bank syariah, pengetahuan masyarakat tentang bank syariah dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bank syariah.

Aspek yang mempengaruhi pemahaman masyarakat adalah lingkungan, pendidikan, pengetahuan, sosial ekonomi, pengalaman dan informasi. Lingkungan adalah memahami suatu objek dari kelompok masyarakat yang anggotanya mempunyai nilai, minat terhadap perilaku serupa yang secara tidak langsung mempengaruhi pemahaman terhadap suatu objek. Faktor pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran

---

<sup>9</sup>Zuchdi Darmiyati, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), 24.

seseorang untuk bisa meningkatkan pengetahuannya. Pengetahuan adalah sesuatu yang dilakukan untuk memahami suatu objek tertentu. Faktor sosial ekonomi yaitu Manusia memperoleh informasi dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini maka seseorang akan memperoleh suatu pemahaman terhadap suatu hal. Pengalaman merupakan suatu hal yang dilakukan untuk memahami suatu objek melalui pengalaman yang dimiliki. Terakhir faktor informasi yang diterima mempengaruhi pemahaman seseorang.<sup>10</sup>

Kepulauan Kangean merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Sumenep. Pulau ini salah satu gugusan pulau Madura yang terletak di Timur dataran Madura asli, butuh lima belas jam perjalanan dengan kapal untuk sampai di Pulau tersebut. Pulau Kangean memiliki tiga kecamatan yaitu Kecamatan Arjasa, Sapeken dan Kangean. Di Kepulauan Kangean sudah berdiri Kecamatan Arjasa terdiri dari 19 Desa/kelurahan yang sebagian masih berada di wilayah yang memiliki berbagai macam potensi seperti nelayan, pertanian, perdagangan dan peternakan. Dan untuk Kecamatan Kangean terdapat 9 Desa/kelurahan. Sedangkan untuk Kecamatan Sapeken terdapat 13 Desa/kelurahan.<sup>11</sup>

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti di Desa Pandeman, Kepulauan Kangean, Kabupaten Sumenep merupakan salah satu Desa yang terletak di kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean. Yang terletak 2

---

<sup>10</sup>Naniek Kusumawati, Dan Endang Sri Maruti, Strategi *Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar* (Jawa Timur: CV. AE Medika Grafika, 2013), 13.

<sup>11</sup>Wikipedia, "Kepulauan Kangean", diakses dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Kepulauan\\_Kangean](https://id.wikipedia.org/wiki/Kepulauan_Kangean), diakses pada tanggal 28 Desember 2021, pukul 17:19 WIB.

Km ke arah barat dari kecamatan Arjasa. Desa Pandeman cukup luas dengan persentase penduduk sebanyak 2.224 jiwa. Desa Pandeman memiliki berbagai potensi sektor usaha seperti pertanian, perkebunan, perikanan, industri kecil dan kerajinan rumah tangga, perdagangan dan jasa.<sup>12</sup> Sebelum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) didirikan, di Desa Pandeman juga telah banyak yang menggunakan lembaga keuangan bank seperti Bank BRI Unit Kangean, Bank Jatim Kangean, Pegadaian dan Baitul Mal wa Tamwil (BMT).

Desa Pandeman merupakan Desa yang cukup luas dan mayoritas penduduknya muslim dengan tingkat pendidikan dan keagamaan yang sangat baik, Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pondok pesantren yang tersebar di Kepulauan Kangean di antaranya Pondok Pesantren Al-Hidayah, Pondok Pesantren Muhibbin, Pondok Mts Mambaul Ulum, dan Pondok Sabiliyah. Akan tetapi masih banyak masyarakat yang belum memahami tentang produk-produk yang ada di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan mekanisme yang ditawarkan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dimana hal ini dapat mempengaruhi masyarakat dalam mengambil keputusan untuk menjadi nasabah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang ada di Kepulauan Kangean yang beralamatkan di Desa Arjasa, Kecamatan Arjasa,

---

<sup>12</sup>Arsip Desa Pandeman, 2020.

Kepulauan Kangean, Kabupaten Sumenep. Bank ini adalah bank syariah pertama di Kepulauan Kangean yang didirikan sejak tahun 2018. Pada saat awal berdirinya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar masih banyak masyarakat yang tidak tahu tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar dikarenakan tergolong masih baru pada saat itu.

Produk-produk yang diluncurkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar diantaranya produk simpanan yang terdiri dari tabungan Deposito Berjangka Mudharabah, Tabungan Barokah Wadi'ah dan Tabungan Qurban Mudharabah dan produk pembiayaan yang terdiri dari Ar-Rahn, Pembiayaan Talangan Haji & Umroh, pembiayaan Modal Kerja & Investasi, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Pembiayaan Konsumtif dan Al-Qardhulhasan (Pinjaman Kebajikan).<sup>13</sup> Namun terdapat masalah yang timbul dari masyarakat yaitu masyarakat masih banyak yang belum paham tentang produk-produk yang ada di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar ini.

Berdasarkan survei awal dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 05 Oktober 2021 dengan Bapak Darus dan Ibu Nadwa selaku masyarakat Desa Pandeman Kepulauan Kangean, yang mana Bapak Darus merupakan nasabah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar. Bapak Darus mengatakan bahwa menjadi nasabah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) hanya

---

<sup>13</sup> Alvin Wahyu Nugroho Dkk, "Analisis Akad Pembiayaan Murabahah Pada Produk dan Layanan PT. BPRS Bhakti Sumekar", *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6, No.2 (2021): 513.

sebatas ada kebutuhannya saja dimana gaji kerja Bapak Darus sekarang diambil menggunakan tabungan di BPRS Bhakti Sumekar. Bapak Darus juga mengaku tidak mengetahui sama sekali tentang produk-produk apa saja yang ada di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar. Sedangkan Ibu Nadwa adalah nasabah bank konvensional beliau pernah mendengar dari temannya mengenai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar akan tetapi tidak begitu jelas apa itu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) baik terkait dengan sistem maupun produk-produk yang ada di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Kepulauan Kangean.<sup>14</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurhalimah selaku masyarakat Desa Pandeman Kepulauan Kangean, beliau merupakan nasabah bank konvensional. Ibu Nurhalimah mengatakan bahwa beliau tidak mengetahui tentang apa itu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) bahkan beliau sama sekali tidak mengetahui di Kepulauan Kangean ada lembaga keuangan syariah yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar.<sup>15</sup> Sedangkan Hasil wawancara dengan Bapak Zaqi masyarakat Desa Pandeman, beliau nasabah bank konvensional dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bapak Zaqi mengatakan bahwa beliau lebih suka menggunakan bank konvensional daripada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dikarenakan bank

---

<sup>14</sup>Darusman dan Nadwatul Imamah, *Wawancara*, 05 Oktober 2021.

<sup>15</sup>Nurhalimah, *Wawancara*, 05 Oktober 2021.

konvensional menyediakan agen BRI link yang sangat memudahkan untuk bertransaksi seperti tarik tunai atau tranaksi lainnya.<sup>16</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Yody selaku kepala Pimpinan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar beliau mengatakan bahwa jumlah masyarakat Desa Pandeman yang menjadi nasabah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar sebanyak 176 orang. Bapak Yody juga mengatakan telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Pandeman Kepulauan Kangean.<sup>17</sup> Namun dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Desa Pandeman Kepulauan Kangean menunjukkan bahwa dengan adanya sosialisasi yang diberikan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar belum memberikan dampak pada tingkat pemahaman dan pengetahuan sebagian masyarakat di Desa Pandeman terhadap Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Kepulauan Kangean. Selain itu, berdasarkan fakta pada lapangan yang ditemukan oleh peneliti bahwa salah satu yang mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat Desa Pandeman adalah aspek pendidikan. Dimana diketahui, banyak pondok pesantren yang tersebar di Kepulauan Kangean yang mana hal tersebut sudah semestinya dibarengi dengan output masyarakat muslim yang paham akan lembaga keuangan syariah namun dalam kenyataan mereka masih belum menggunakan produk dari lembaga keuangan syariah khususnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar.

---

<sup>16</sup>Zaqui, *Wawancara*, 05 Oktober 2021.

<sup>17</sup>Yody Afero, *Wawancara*, 13 Desember 2021.

Hal tersebut merupakan bukti bahwa tingkat pendidikan Islamis yang tinggi masyarakat Desa Pandeman tidak berdampak pada tingkat pemahamannya terhadap penggunaan produk lembaga keuangan berbasis syariah.

Sehingga dari paparan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat Desa Pandeman Kepulauan Kangean menarik diteliti dari dua hal yaitu, pertama tingkat pemahaman masyarakat yang masih kurang terhadap produk-produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar kedua faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat Desa Pandeman dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan layanan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar. Yang mana permasalahan tersebut berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman atau pengetahuan individu dapat dipengaruhi oleh aspek lingkungan, pendidikan, pengalaman dan informasi.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti terkait Pemahaman Masyarakat Tentang Produk Perbankan Syariah antara lain penelitian yang dilakukan oleh Riza Sevrianda dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman warga Way Urang tentang bank syariah disebabkan kurang adanya sosialisasi terhadap manajemen bank syariah dan secara perspektif islam bahwa bank syariah sesuai dengan syariat islam dikarenakan tidak adanya riba, dan adanya akad persetujuan kedua belah pihak antara nasabah dengan pihak bank serta tidak ada merasa yang

dirugikan.<sup>18</sup> Serta penelitian oleh Endri Susilo dengan hasil penelitian menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat Desa Sumber Jaya terhadap produk perbankan syariah adalah faktor ekonomi (68,75%) dan faktor pendidikan (62,04%), karena berdasarkan penyebaran koefisien hanya dua indikator tersebut yang paling dominan diantara kelima indikator yang lain.<sup>19</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penyusunan skripsi dengan judul **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang Produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Di Desa Pandeman Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep"**. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar dalam rangka memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi masyarakat agar masyarakat lebih memahami akan produk-produk yang ada di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar dan bisa menjadi nasabah sehingga dengan begitu dapat meningkatkan jumlah nasabah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep.

---

<sup>18</sup>Riza Sevtarianda, "Analisis Terhadap Rendahnya Pemahaman Masyarakat Dalam Produk-Produk Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat di Desa Way Urang, Kecamatan Kalianda)", *Skripsi* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), 52.

<sup>19</sup>Endri Susilo, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Terhadap Produk Perbankan Syariah (Studi di Desa Sumber Jaya Jati Agung Lampung Selatan)", *Skripsi*(Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), 76.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat tentang produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar di Desa Pandeman Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat tentang produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar di Desa Pandeman Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep?
3. Bagaimana Dampak dari tingkat pemahaman masyarakat terhadap keputusan untuk menabung di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar di Desa Pandeman Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk menganalisis jawaban dari rumusan masalah yang diperinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pemahaman masyarakat tentang produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar di Desa Pandeman Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat tentang produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar di Desa Pandeman Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Dampak dari tingkat pemahaman masyarakat terhadap keputusan menabung di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar di Desa Pandeman Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang akan penulis lakukan, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman masyarakat yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan faktor apa yang dapat mempengaruhi minat masyarakat terhadap produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai pustaka telaah lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pihak Akademik

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih hasil penelitian dan menambah literatur di perpustakaan.

b. Bagi Pihak Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi bagi perusahaan untuk kemajuan di masa mendatang dan lebih memperkenalkan produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar kepada masyarakat

c. Bagi Peneliti

Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait faktor apa yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat tentang produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar di Desa Pandeman Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep.

**E. Studi Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang Produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Di Desa Pandeman Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep" tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang dijadikan referensi. Beberapa hasil penelitian berikut digunakan untuk melihat posisi penelitian yang tengah diajukan, sehingga dapat tergambar perbedaan dan persamaannya dengan penelitian ini.

Pertama, Penelitian oleh Endri Susilo dengan judul, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Terhadap

Produk Perbankan Syariah". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini pemahaman masyarakat diukur melalui indikator faktor tingkat pemahaman yang digambarkan oleh garis kontinum, bahwa pengetahuan berada pada kategori sedang yaitu 51,29%, pengalaman terdahulu pada kategori sedang yaitu 52,7%, ekonomi pada kategori baik yaitu 68,75%, sosial/lingkungan pada kategori sedang 52,55%, informasi pada kategori 41,70%, pendidikan pada kategori baik yaitu 62,04% dan pekerjaan pada kategori sedang yaitu 55,00%. Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat Desa Sumber Jaya terhadap produk perbankan syariah adalah faktor ekonomi (68,75%) dan faktor pendidikan (62,04%).<sup>20</sup>

Kedua, Penelitian Vina Cheftalina dengan judul, "Pemahaman Siswa SMPN 23 Seluma Terhadap Produk Tabungan Siswa PT. BPRS Muamalat Harkat Sukaraja Kabupaten Seluma". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan model purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa SMPN 23 Seluma tentang produk tabungan siswa masih rendah dan kurang yang termasuk kedalam kategori pemahaman inuksional (instructional understanding). Faktor yang

---

<sup>20</sup> Endri Susilo, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Terhadap Produk Perbankan Syariah (Studi di Desa Sumber Jaya Jati Agung Lampung Selatan)", *Skripsi* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), 82.

menyebabkan kurangnya pemahaman siswa SMPN 23 Seluma tentang produk tabungan siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal.<sup>21</sup>

Ketiga, Penelitian Epitria dengan judul, "Pemahaman Masyarakat Mengenai Produk Perbankan Syariah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu". Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai produk perbankan syariah pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu masih sangat minim hal ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya faktor pendidikan, umur, sosialisasi, dan juga pemahaman yang masih rendah. Dilihat dari kategori pemahaman penafsiran hanya ada 1 orang yang paham akan perbankan syariah beserta produknya ini, dan ada 9 informan yang tidak paham akan perbankan syariah bahkan ada yang tidak mengetahui atau belum pernah mendengarkan tentang perbankan syariah, Ketidakhahaman masyarakat Kelurahan Padang Jati Kota Bengkulu mengenai produk perbankan syariah ini diakibatkan karena keterbatasan pengetahuan, faktor umur, faktor pendidikan, dan juga kurangnya informasi yang didapatkan dari pihak PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu.<sup>22</sup>

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Suharta dengan judul, "Tingkat Pemahaman Nasabah Tentang Akad Murabahah dan

---

<sup>21</sup> Vina Cheftalina, "Pemahaman Siswa SMPN 23 Seluma Terhadap Produk Tabungan Siswa PT. BPRS Muamalat Harkat Sukaraja Kabupaten Seluma", *Skripsi* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), 67.

<sup>22</sup> Epitria, "Pemahaman Masyarakat Mengenai Produk Perbankan Syariah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu," *Skripsi* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), 64.

Pengaruhnya Terhadap Minat Berinvestasi di Bank Syariah". Skripsi ini ditulis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan: Pertama, pemahaman masyarakat Indonesia terhadap produk murabahah di Bank Syariah belum merata. Kedua, Pendapat nasabah yang berpendapat bahwa tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi minat berinvestasi di Bank Syariah Mandiri, dan nasabah Bank BTN Syariah sebesar 95,3%.<sup>23</sup>

Kelima, Penelitian Taufiqur Rahman dengan judul, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Terhadap Wakaf Tunai". Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini mendapatkan hasil yaitu masyarakat mampu menafsirkan apa itu wakaf tunai akan tetapi belum memahami terkait mekanisme, manfaat, dan tujuan serta pengelolaan wakaf tunai. Hanya sebagai jama'ah Masjid yang paham mengenai wakaf tunai bahkan sebagian besar jama'ah Masjid Baitussalam masih berpemahaman bahwa wakaf itu hanya berupa tanah dan bangunan. Kurangnya pemahaman masyarakat jama'ah masjid Baitussalam terhadap wakaf tunai diakrenakan adanya faktor yang mempengaruhi yaitu, rendahnya tingkat pendidikan, minat, motivasi, serta kurangnya informasi maupun sosialisasi yang

---

<sup>23</sup> Suharta, "Tingkat Pemahaman Nasabah Tentang Akad Murabahah Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berinvestasi Di Bank Syariah", *Skripsi* (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2020), 138.

didapatkan dari pengurus masjid/khotib dan pihak pengelola wakaf mengenai wakaf tunai.<sup>24</sup>

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama, Judul Penelitian, Tahun dan jenis penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Endri Susilo, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Terhadap Produk Perbankan Syariah (2020), penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif	Persamaan penelitian ini yaitu mengkaji tentang tingkat pemahaman masyarakat dan metode penelitian	Perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu peneliti melakukan penelitian di BPRS Bhakti Sumekar Kepulauan Kangean
2.	Vina Cheftalina, Pemahaman Siswa SMPN 23 Seluma Terhadap Produk Tabungan Siswa PT. BPRS Muamalat Harkat Sukaraja Kabupaten Seluma (2019), penelitian ini	Sama-sama membahas tentang pemahaman produk tabungan BPRS	Subjek penelitian yaitu peneliti menggunakan masyarakat

<sup>24</sup> Taufiqur Rahman, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Terhadap Wakaf Tunai", *Skripsi* (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019), 57.

	menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif		
3.	Epitria dengan judul, Pemahaman Masyarakat Mengenai Produk Perbankan Syariah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu (2021), penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi	Meneliti pemahaman masyarakat mengenai produk dan menggunakan metode deskriptif kualitatif	Objek Penelitian yaitu peneliti melakukan penelitian di BPRS Bhakti Sumekar Kepulauan Kangean
4.	Suharta dengan judul, Tingkat Pemahaman Nasabah Tentang Akad Murabahah dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berinvestasi di Bank Syariah. (2020), Skripsi ini ditulis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif	Persamaan penelitian ini terletak pada tingkat pemahaman	Perbedaannya terletak pada subjek dan metode penelitian
5.	Taufiqur Rahman, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	Persamaan penelitian ini	Perbedaannya terletak pada

Pemahaman Masyarakat Terhadap Wakaf Tunai (2019), penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif	yaitu mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat	objek penelitian
--	---	------------------

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

#### a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi yang tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, *komperhensif*, dan *holistic*.<sup>25</sup> Dengan pendekatan ini peneliti melakukan pengumpulan data yang diperoleh secara langsung di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) serta melaksanakan

---

<sup>25</sup> V. Wiranta Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pt. Pustaka Baru, 2019), 12.

wawancara secara mendalam kepada masyarakat di Desa Pandeman Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep, sehingga dapat menghasilkan data-data yang peneliti inginkan baik berupa data lisan maupun tertulis.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>26</sup> Pada penelitian ini peneliti menggali data yang bersumber dari lapangan, data yang di perlukan adalah data yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat tentang produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Desa Pandeman Kepulauan Kangean serta dampak dari pemahaman masyarakat terhadap keputusan untuk menabung di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar di Desa Pandeman Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep. Kemudian peneliti akan mendeskripsikan data yang bersangkutan dari beberapa sumber data yang telah peneliti dapatkan di lapangan.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di dalam penelitian ini sangat diperlukan.

Karena peneliti merupakan instrumen kunci keberhasilan penelitian.

---

<sup>26</sup> Husaini Usman dkk, *Methodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 5.

peneliti merupakan perencana, pengumpul, dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitian.

Dalam melakukan penelitian, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data secara langsung, serta melaksanakan pengamatan dan wawancara secara mendalam, subjek penelitian perlu mengetahui pelaksanaannya agar informasi yang diperoleh baik itu berupa pendapat atau jawaban yang sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya, sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat tentang produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar.

### 3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memilih lokasi yang dijadikan objek penelitian berada di Desa Pandeman, Kecamatan Arjasa, Kepulauan Kangean, Kabupaten Sumenep. Yang pelaksanaannya dilakukan mulai tanggal 14 Februari sampai 17 Maret 2022.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena lokasi tersebut sudah sesuai dengan topik yang telah dipilih dan peneliti ingin mengetahui seperti apa pemahaman masyarakat Desa Pandeman Kepulauan Kangean mengingat keberadaan masyarakat Desa Pandeman sangat dekat dengan lokasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar, jadi apakah masyarakat Desa Pandeman sudah paham atau tidak terkait dengan produk-produk yang ada di dalam Bank

Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep.

#### 4. Data dan Sumber Data

##### a. Data

Data merupakan suatu bahan yang akan digunakan sebagai keterangan yang berkaitan dengan suatu objek tertentu.<sup>27</sup> Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari hasil catatan wawancara. Untuk mempermudah dalam penelitian ini, data diperoleh dengan cara menggali atau mencari informasi secara langsung dilapangan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Data tentang tingkat pemahaman masyarakat desa pandeman yang belum mengetahui Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar
- 2) Data tentang faktor yang mempengaruhi masyarakat muslim yang belum mengetahui Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar
- 3) Data penabung desa pandeman di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar

##### b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan dan lain sebagainya. Sumber data yang digunakan untuk

---

<sup>27</sup> H. M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 123.

menyelesaikan permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Wawancara dengan Bapak Tri Yody Alfero (Kepala Cabang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar)
  - 2) Wawancara dengan Iis Fatmawati (*Customer Service*)
  - 3) Wawancara dengan Pemuka Agama Desa Pandeman Kepulauan Kangean
  - 4) Wawancara dengan Aparat Desa Pandeman Kepulauan Kangean
  - 5) Wawancara dengan Masyarakat Desa Pandeman Kepulauan Kangean
  - 6) Wawancara dengan Mahasiswa Desa Pandeman Kepulauan Kangean
5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data yang lebih akurat dan faktual. Maka dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara:

a. Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan melakukan pertemuan dengan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna

dalam suatu topik tertentu.<sup>28</sup> Adapun teknik wawancara pada penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.<sup>29</sup>

- 1) Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewancarannya menetapkan terlebih dahulu masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara terstruktur ini dilakukan dengan pihak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar yakni kepala pimpinan dan *costumer service* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar.
- 2) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu dan disesuaikan dengan kondisi, situasi, dan ciri yang unik dari responden. Wawancara ini dilakukan dengan masyarakat Desa Pandeman Kepulauan Kangean agar terlihat lebih santai supaya mendapatkan hasil yang lebih akurat.

#### 6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif mengungkapkan tentang kebenaran secara objektif adalah suatu keharusan. Oleh karena itu kapan data dalam sebuah penelitian sangat penting untuk menentukan keabsahan data yang diperlukan yaitu teknik pemeriksaan yaitu dengan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data dan

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 231.

<sup>29</sup> Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), 190.

hasil penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Data tersebut bisa diperoleh dari pemuka agama, aparat desa, masyarakat, pelajar Desa Pandeman Kepulauan Kangean dan dari pihak bank yang diwakili oleh pimpinan, karyawan.

b. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data dan titik data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara yang dilakukan di pagi hari saat narasumber masih segar, tidak banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang valid dan kredibel.<sup>31</sup>

7. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari lapangan kemudian diolah melalui tiga tahapan yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data dengan kata lain merangkum, pemilihan hal-hal yang pokok, dengan memfokuskan pada hal-hal yang

---

<sup>30</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 241.

<sup>31</sup> *Ibid.*, 272-374.

penting, dicari tema serta polanya. Selama pengumpulan data akan dilakukan dan tahap reduksi akan dilakukan didalam hal ini penelitian melakukan langkah-langkah sebagai mekanisme antisipasi dalam penelitian, melalui penentuan pertanyaan penelitian dan kasus. Selanjutnya dilakukan perangkuman data, pengodean, merumuskan tema dan mengelompokkan data untuk menarik kesimpulan.<sup>32</sup> Karena terkadang data yang dikumpulkan tidak sesuai dengan harapan peneliti, kegiatan ini menjadi sangat penting. Beberapa diantaranya hilang atau terbakar, tumpang tindih, berlebihan atau bahkan terlupakan. Oleh karena itu, situasi ini harus diperbaiki dengan cara *editing*.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah penulis mengumpulkan sejumlah data yang tersusun sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.<sup>33</sup> Maka selanjutnya menyajikan ke dalam inti pembahasan yang dijabarkan dari hasil penelitian lapangan dengan melakukan wawancara dan dokumentasi di Masyarakat Desa Pandeman dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Kepulauan Kangean.

c. Penarikan Kesimpulan

---

<sup>32</sup>Siti Kholifah dan Heni Subagiharti, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah* (Lampung: Swalova Publishing, 2018), 86

<sup>33</sup>Ibid., 87.

Penarikan Kesimpulan akan dilakukan setelah dilakukan Analisa data dan dalam batas-batas mana kesimpulan berlaku dalam penelitian terkait, yang pada hakikatnya merupakan hasil dari bagaimana peneliti menafsirkan atau memaknai data yang dianalisa.<sup>34</sup>

#### 8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan menemukan suatu pola, memilah-milahnya menjadi satuan yang nantinya dapat dikelola dan menemukan apa yang paling penting serta apa yang telah dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.<sup>35</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode induktif. Analisis induktif adalah suatu cara berfikir yang berasal dari fakta-fakta yang khusus secara generalisasi yang mempunyai sifat yang umum sehingga nanti peneliti bisa menarik kesimpulan secara umum yaitu berupa data-data lapangan yang berasal dari pemahaman masyarakat, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat, tingkat pemahaman masyarakat tentang produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar dan dampak dari tingkat pemahaman masyarakat terhadap keputusan untuk menabung di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar.

---

<sup>34</sup> Wiryono Priyotamtama, *Buku Ajar Pendekatan Ilmiah Lanjut: Menumbuhkan DayaImaginasi Mahasiswa* (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2020), 91.

<sup>35</sup> Lexi J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaa Rosadakarya, 2009), 248.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi ini, penyusun menggunakan pokok-pokok bahasan secara sistematis yang terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub bagian rincian. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan gambaran umum dari skripsi yang meliputi latar belakang pengambilan penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : KAJIAN TEORI**

Bab ini peneliti akan menguraikan tentang kajian teori yang berkaitan dengan topik dalam penelitian ini yang digunakan untuk mendukung penelitian agar didapat gambaran yang jelas. Pada sub bab deskripsi teori memuat beberapa teori yang peneliti kumpulkan sebagai bahan pembahasan yang meliputi tentang teori pemahaman masyarakat, tingkat pemahaman masyarakat, kategori pemahaman dan faktor-faktor yang melatarbelakngi pemahaman masyarakat.

**BAB III : PAPARAN DATA**

Bab ini berisi tentang gambaran umum penelitian yang meliputi data umum objek penelitian, dan menguraikan data hasil wawancara tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat tentang Produk Bank Pemiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar di Desa Pandeman Kepulauan Kangean serta dampak dari tingkat pemahaman masyarakat terhadap keputusan untuk menabung di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar.

**BAB IV : PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti akan menganalisis hasil wawancara dan dibahas secara menyeluruh atas penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang akan dijawab

**BAB V : PENUTUP**

Pada bagian akhir penelitian ini akan menarik sebuah kesimpulan atas keseluruhan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran untuk perbaikan selanjutnya dan sekaligus sebagai bab penutup

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pemahaman Masyarakat

##### 1. Pengertian Pemahaman Masyarakat

Menurut Ahmad Susanto yang dimaksud dengan pemahaman adalah kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi dan menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya, ia mampu menghubungkan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang. Pemahaman bukan hanya sekedar mengetahui yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari. Bagi orang yang benar-benar telah paham ia akan mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai.<sup>1</sup> Sedangkan Menurut Winkel dan Mukhtar pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami makna dari apa yang telah

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 7.

dipelajari, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain dan bisa menguraikan isi pokok dari suatu bacaan.<sup>2</sup>

Benjamin S. Bloom mendefinisikan Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk memahami atau mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengerti tentang sesuatu yang telah dilihatnya dari berbagai segi. Dikatakan memahami sesuatu maksudnya apabila ia dapat memberikan uraian yang lebih rinci atau memberikan penjelasan secara jelas terhadap apa yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.<sup>3</sup>

Pemahaman juga dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran, maka dalam belajar tentunya harus mengerti secara mental, makna, dan filosofinya, serta maksud dan implikasinya,<sup>4</sup> Pemahaman individu adalah suatu cara memahami, menilai, potensi, dan masalah-masalah yang ada pada sekelompok individu.<sup>5</sup>

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling "bergaul", atau dengan istilah ilmiah "saling berinteraksi". Satu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya.

Kesatuan manusia bisa menjadi suatu masyarakat karena ada ikatan

---

<sup>2</sup> Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 44.

<sup>3</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 50

<sup>4</sup> Sarah Bibi Dan Handaru, "Efektivitas Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Algoritma dan Pemrograman", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol.5 No.1, 2015, 78.

<sup>5</sup> Susilo Rahardjo Dan Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes* (Jakarta: Kencana, 2013), 2.

yaitu pola tingkah laku yang khas mengenai semua faktor kehidupannya dalam kesatuan yang bersifat menetap dan kontinyu.<sup>6</sup>

Dari pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat adalah hasil dari suatu proses belajar individu maupun sekelompok individu yang saling berinteraksi ataupun bergaul untuk dapat memahami suatu hal. Dan setelah memahami suatu hal maka individu dapat mengingat kembali, mengetahui dan serta mampu menjelaskan suatu hal yang telah ia pelajarnya.

## 2. Indikator Pemahaman

Menurut Benyamin Bloom dalam Muthya menyatakan bahwa ada tujuh indikator dalam tingkatan kognitif pemahaman yaitu:<sup>7</sup>

### a. Interpretasi (*Interpreting*)

Interpretasi (*Interpreting*) adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan, serta menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang akan dijabarkan sebenarnya.

### b. Mencontohkan (*Exemplifying*)

---

<sup>6</sup> I Kadek Hariyana Dan I Gst. Agung Oka Mahangga, "Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Goa Peteng Sebagai Daya Tarik Desa Jimbaran Kuta Selatan Kabupaten Bnadung", *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 3 No. 1, 2015, 27.

<sup>7</sup> Zuchdi Darmiyati, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), 24.

*Exemplifying* merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk memberikan contoh suatu konsep yang sudah di pelajari dalam proses pembelajaran. Pemberian contoh terjadi ketika seseorang memberi contoh yang spesifik dari objek yang masih umum atau prinsip. Pemberian contoh meliputi identifikasi definisi, ciri-ciri dari objek general atau prinsip.

c. Mengklarifikasikan (*Clasification*)

Mengklarifikasikan (*Clasification*) merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mengelompokkan sesuatu yang berasal dari kegiatan seseorang yang dikenal pada suatu objek tertentu kemudian seseorang tersebut mampu menjelaskan ciri-ciri dari konsep tersebut, serta dapat mengelompokkan sesuatu berdasarkan ciri-ciri yang sudah ditemukan oleh seseorang.

d. Meringkas (*summarizing*)

Meringkas (*summarizing*) merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mengembangkan pertanyaan yang mampu menggambarkan isi informasi secara keseluruhan berupa ringkasan atau resume. Meringkas meliputi kegiatan penyusunan terhadap informasi, seperti menyimpulkan dari informasi atau dengan abstrak.

e. Menyimpulkan (*Inferring*)

Menyimpulkan (*Infering*) adalah suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk menemukan suatu gambaran dari materi yang akan diberikan. Aktivitas ini merupakan aktivitas lanjutan dari kegiatan membuat resume atau abstrak dari materi-materi tertentu dengan ciri-ciri yang jelas antara keduanya.

f. Membandingkan (*Comparing*)

Membandingkan (*comparing*) adalah suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua objek atau lebih, masalah, kejadian, atau situasi seperti menentukan kejadian dapat berjalannya dengan baik. Nama lain dari *comparing* adalah menyesuaikan, membedakan.

g. Menjelaskan (*Explaining*)

Menjelaskan (*Expainig*) merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang agar seseorang dapat mengembangkan dan menggunakan sebuah pengaruh atau objek yang telah diberikan. Nama lain dari *Explaining* adalah menjelaskan pengembangan sebuah objek model pembelajaran. Dengan ini seseorang mampu menjelaskan model, sebab akibat dari suatu sistem.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Muhammad Iqbal, "Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Pembiayaan Murabahah Studi Dikecamatan Kuta Alam," *Skripsi* (Aceh: Universitas Islam Ngreri Ar-Raniry, 2019), 18-19.

### 3. Tingkat Pemahaman

Menurut Benjamin. S. Bloom, tingkatan pemahaman adalah pemahaman tingkatan kedua. Pemahaman yaitu kemampuan menyerap arti dari materi atau bahan yang telah dipelajari. Tingkat pemahaman adalah seberapa mampukah seseorang dalam menguasai dan membangun suatu makna dari pikirannya serta mampukah seseorang menggunakan apa yang dikuasainya dalam keadaan lain. Dalam tingkat pemahaman terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:<sup>9</sup>

#### a. Paham

Tingkat paham dapat diartikan sebagai tingkat pengetahuan yang dapat digunakan untuk menjelaskan apa yang telah diketahui dengan benar. Meskipun begitu, dalam tingkatan pengetahuan ini orang yang sudah paham biasanya belum bisa mengaplikasikan apa yang telah dipahaminya dipermasalahan yang sesungguhnya (di dunia nyata).

#### b. Tidak Cukup Paham

Tidak cukup paham adalah kemampuan seseorang untuk menyatakan pendapat yang sekedar mengetahui yang sumbernya belum tentu bisa dipertanggung jawabkan atau bahkan bisa dibilang masih jadi simpang siur.

#### c. Tidak Paham

Tingkat tidak paham adalah kemampuan seseorang dalam menanggapi pertanyaan yang telah diberikan dan menyatakan

---

<sup>9</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 50.

pendapatnya bahwa tidak memahami sama sekali apa yang disampaikan.

Sejalan dengan pendapat Sudjana juga mengelompokkan pemahaman ke dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Tingkat terendah pemahaman adalah tingkat terendah pemahaman tejemahan.
- b. Tingkat kedua pemahaman penafsiran adalah menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
- c. Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. seseorang mampu melihat mana yang baik yang tertulis dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Taxonomi Bunyamin Bloom dan Sudjana di atas, apabila diterapkan pada tingkat pemahaman dalam konteks penelitian bank adalah sebagai berikut:

- a. Pemahaman seseorang dapat dikatakan tingkat terendah apabila ia mampu menjelaskan tentang suatu produk bank sesuai berdasarkan apa yang telah didengarnya atau diketahui. Misalnya mengenai produk tabungan.

---

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakraya, 2012), 24.

- b. Pemahaman seseorang dikatakan pada tingkat penafsiran apabila ia mampu menjelaskan dan membedakan antara sistem kerja di bank syariah dan bank konvensional lainnya dengan penafsiran sendiri. Misalnya seperti menjelaskan perbedaan bagi hasil dan bunga atau sistem syariah dengan konvensional.
- c. Pemahaman seseorang dikatakan pada tingkatan tertinggi (ekstrapolasi) apabila masyarakat mampu memilih produk dan mampu melihat mengenai konsekuensi yang didapat tentang produk tersebut. Misalnya kemampuan untuk melihat konsekuensi dari pemilihan produk yang digunakan pada suatu lembaga keuangan.<sup>11</sup>

Pengetahuan dan pemahaman masyarakat sangat mempengaruhi keputusan konsumen dalam melakukan pembelian atau dalam penggunaan produk atau jasa. Karena semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang terhadap produk dan jasa keuangan, maka akan semakin mempermudah konsumen dalam menentukan keputusan yang tepat dalam memilih produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, keinginan, serta kelancaran kegiatan lalu lintas pembayaran

---

<sup>11</sup> Fasholayul Melisa, "Analisis Tingkat Pemahaman dan Respon Masyarakat Tentang Bank Mitra Syariah Kas Palang (Studi Kasus Di Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban)", *Skripsi* (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), 30.

yang berguna untuk kelancaran usaha maupun kegiatan sehari-hari masyarakat.<sup>12</sup>

Pada penelitian ini teori menurut Benjamin S. Bloom dipilih oleh penulis untuk digunakan sebagai indikator dalam melihat tingkatan pemahaman seseorang. Dan dapat disimpulkan bahwa tingkatan pemahaman adalah seberapa mampukah seseorang dalam menguasai dan membangun makna dari pikirannya sendiri serta seberapa mampukah seseorang tersebut menggunakan apa yang telah dikuasainya didalam keadaan lain. Karena tingkat pemahaman ditentukan oleh banyaknya jaringan informasi yang dimiliki individu dan kuatnya hubungan antara subjaringan.

#### 4. Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Untuk mengetahui suatu pemahaman masyarakat terhadap suatu produk dan jasa, maka diperlukan adanya faktor-faktor yang dapat diukur sebagai indikator bahwa seseorang dapat dinyatakan paham akan suatu hal, faktor-faktor tersebut meliputi: faktor sosial/lingkungan, faktor pengetahuan, faktor ekonomi, faktor psikologis, dan faktor informasi.<sup>13</sup>

##### a. Faktor Sosial/Lingkungan

Hampir setiap masyarakat mempunyai struktur kelas sosial.

Kelas sosial adalah bagian-bagian yang relatif permanen dan

---

<sup>12</sup> Amena Kristiani Sitanggang, dan Wahyu Ario Pratomo, "Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Keuangan Di Deli Sendang (Studi Kasus Tanjung Morawa)", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol.2, No.7, 2014, 3.

<sup>13</sup> Philip Kotler dan John Bowen, *Teori Perilaku Konsumen* (Jakarta: PT Prenhalilindo, 2022), 191.

teratur dalam masyarakat yang anggotanya mempunyai nilai, minat, dan perilaku serupa. Kelompok referensi atau acuan seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku tersebut. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang.<sup>14</sup>

b. Faktor Pengetahuan

Pengetahuan dapat diartikan sebagai "hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami objek yang akan dihadapinya, atau hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu."<sup>15</sup> Pengetahuan juga dapat diperoleh melalui pengalaman yang telah terjadi pada diri sendiri dan juga bisa melalui orang lain, baik secara langsung maupun media lain.

Adapun berbagai upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan, diantaranya adalah bertanya kepada orang yang dianggap lebih tahu terhadap sesuatu (mempunyai otoritas keilmuan pada bidang tertentu).<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Nirwana, "Pemahaman Masyarakat Desa Pandak Terhadap Bank Syariah," *Skripsi* (Palopo: IAIN Palopo, 2019), 18.

<sup>15</sup> Abdulsyani, *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 30.

<sup>16</sup> Nirwana, "Pemahaman Masyarakat Desa Pandak Terhadap Bank Syariah," *Skripsi* (Palopo: IAIN Palopo, 2019), 18.

### c. Faktor Ekonomi

Keadaan ekonomi seseorang sangat berpengaruh luas dan mendalam terhadap tingkat pemahaman masyarakat dalam pemilihan produk dan keputusan pembelian pada suatu produk tertentu.<sup>17</sup> Dari keadaan ekonomi, masyarakat bisa melakukan pendidikan yang lebih tinggi agar bisa menerima pengetahuan dan informasi yang lebih luas yang ada di dalam masyarakat.

Selain itu, status ekonomi dan pekerjaan seseorang juga mampu mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang secara tidak langsung. Hal ini dikarenakan status ekonomi dan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.<sup>18</sup>

### d. Faktor Psikologis (pendidikan dan pengalaman)

Pemahaman juga dipengaruhi oleh empat faktor psikologi utama yaitu 1) motivasi, 2) persepsi, 3) pembelajaran, 4) keyakinan dan sikap. Dengan adanya motivasi, masyarakat selaku konsumen memiliki beberapa kebutuhan yang bersifat biogenis, tetapi juga kebutuhan psikogenis yang muncul dari tekanan psikologis, seperti pengakuan, penghargaan, atau rasa ingin memiliki.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Simamora Bilson, *Panduan Riset Konsumen* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 10.

<sup>18</sup> Abdul Ghani Dan Tri Bodroastuti, "Pengaruh Faktor Budaya, Sosial, Pribadi, Dan Psikologi Terhadap Perilaku Konsumen (Studi Pada Pembelian Rumah Di Perumahan Griya Utama Banjardowo Semarang)," *Jurnal*, Volume. 2, Nomor. 1, (2007), 7.

<sup>19</sup> Nugroho J. Setiadi, *Perspektif Kontemporer Pada Motof, Tujuan, dan Keinginan Konsumen, Edisi Ketiga* (Jakarta: PrenandaMedia Group, 2019), 11.

Menurut Kotler, Persepsi adalah proses yang digunakan konsumen untuk memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti. Persepsi dapat mempengaruhi motivasi seseorang untuk bertindak terhadap situasi. Ketika bertindak orang tersebut sekaligus melakukan kegiatan belajar.<sup>20</sup>

Menurut Surya, belajar dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sehingga saat seseorang bertindak pengetahuannya pun akan bertambah.<sup>21</sup>

Dari teori pembelajaran mengajarkan bahwa seseorang dapat membangun permintaan atas sebuah produk dengan mengaitkannya pada rangsangan, dorongan, petunjuk tanggapan dan memberikan penguatan yang positif.<sup>22</sup> Melalui tindakan dan pembelajaran, seseorang akan mendapat keyakinan dan sikap, yang pada gilirannya mempengaruhi pemahaman masyarakat.

---

<sup>20</sup> Anwar Prabu Mangkunegara, *Perilaku Konsumen* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 46.

<sup>21</sup> Hasanuddin, *Biopsikologi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 77.

<sup>22</sup> J. Setiadi, *Perspektif Kontemporer Pada Motof, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*, 387.

e. Faktor Informasi

Menurut Wied Hary, informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang itu memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media seperti tv, radio, dan surat kabar maka hal itu bisa dapat meningkatkan pemahaman seseorang.<sup>23</sup>

**B. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**

1. Pengertian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Undang-undang No. 10 tahun 198 tentang Perubahan atas Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan di Pasal 1 bahwa Bank Pengkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) memang sebelumnya masih menggunakan nama Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Syariah. Sejak diundangkannya Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang menjadi payung hukum lebih kuat untuk perbankan syariah, di dalam Pasal 1 disebutkan bahwa pengertian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Ibid, 37.

<sup>24</sup> Noviandhi Yudha Pratama, "Analisis Kualitas Aset Produktif Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Arta Leksana Periode 2017-2019," *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), 11.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>25</sup>

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>26</sup>Bentuk hukum BPRS perseroan terbatas. BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI dan/atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah, atau kemitraan antara WNI atau badan hukum Indonesia, dengan pemerintah daerah.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatan tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>27</sup> BPRS merupakan badan usaha yang setara dengan bank pengkreditan rakyat konvensional dengan bentuk badan hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah koperasi.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang dalam kegiatan menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip syariah dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran terbatas pada pengimpunan dan

---

<sup>25</sup> Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan* (Jakarta: Zikrul Hakim Bestari, 2008), 39.

<sup>26</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2010), 62.

<sup>27</sup> Veithzal Rivai, Andria Pertama Veihzal, dan Ferry N. Idroes, *Bank and Financial Institution Management* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 754.

penyaluran dana saja dengan badan hukum berupa perseroan terbatas, perusahaan daerah, atau koperasi. Oleh karena itu BPRS tidak ada produk Giro dan jasa layanan transfer atau kliring.

## 2. Tujuan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) didirikan dengan memiliki beberapa tujuan, diantaranya:<sup>28</sup>

- a. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam terutama kelompok masyarakat ekonomi mikro, kecil, dan menengah, yang pada umumnya berada di daerah pedesaan. Sasaran utama dari BPRS adalah umat Islam yang berada di pedesaan dan di tingkat kecamatan. Masyarakat yang berada di pedesaan di kawasan tersebut pada umumnya termasuk pada masyarakat golongan ekonomi lemah.
- b. Kehadiran BPRS bisa menjadi sumber permodalan bagi pengembangan usaha masyarakat golongan ekonomi mikro, kecil, dan menengah, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.
- c. Membina ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan ekonomi dalam rangka peningkatan pendapatan per kapita menuju kualitas hidup yang memadai.

## 3. Kegiatan Usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Sebagai lembaga keuangan syariah pada dasarnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dapat memberikan jasa-jasa

---

<sup>28</sup> Rachmadi Usman, *Aspek Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Grafika, 2012), 468.

keuangan yang serupa dengan bank-bank umum syariah. Namun demikian, sesuai UU Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) hanya dapat melaksanakan usaha-usaha sebagai berikut:<sup>29</sup>

a) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk:

- 1) Simpanan berupa tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadi'ah atau akad lainnya tidak bertentangan dengan prinsip syariah
- 2) Investasi berupa tabungan atau deposito serta bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain

b) Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk:

- 1) Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah atau musyarakah
- 2) Pembiayaan berdasarkan akad qardh
- 3) Pembiayaan berdasarkan akad murabahah, salam dan istishna
- 4) Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik
- 5) Pengambilan utang berdasarkan akad hawalah

c) Menempatkan dana pada bank syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad wadi'ah atau Investasi berdasarkan akad

---

<sup>29</sup> UU Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008, *Kegiatan Usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*, Pasal 21.

mudharabah dan akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

- d) Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Bank Umum Konvensional, dan UUS
- e) Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha bank syariah lainnya yang sesuai dengan Prinsip Syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.

Dalam aktivitas operasional perbankannya berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dilarang.<sup>30</sup>

- a) Melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syari'ah.
- b) Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, kecuali penukaran uang asing dengan izin Bank Indonesia.
- c) Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu linta pembayaran.
- d) Melakukan penyertaan modal, kecuali pada lembaga yang dibentuk untuk menanggulangi kesulitan likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- e) Melakukan kegiatan usaha perasuransian, kecuali sebagai agen pemasaran produk asuransi syari'ah.

---

<sup>30</sup> Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 200.

f) Melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha yang telah diatur dalam Undang-Undang.

#### 4. Produk-produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Produk-produk yang ditawarkan oleh BPRS secara garis besar adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

##### a. Mobilisasi Dana Masyarakat

Bank akan mengaerahkan dana masyarakat dalam berbagai bentuk seperti menerima simpanan wadi'ah, menyediakan fasilitas tabungan dan deposito berjangka. Fasilitas ini dapat dipergunakan untuk menitip shadaqah, infak, zakat, mempersiapkan Ongkos Naik Haji (ONH), aqiqah, merencanakan qurban, mempersiapkan pemilikan rumah, pendidikan dan lain-lain.

##### 1) Simpanan amanah

Bank menerima titipan amanah (*trustee accaount*) berupa dana infaq, shadaqah dan zakat. Akad penerimaan titipan ini adalah wadi'ah, yaitu titipan yang tidak menanggung risiko. Bank akan memberikan kadar profir dari bagi hasil yang didapat bank melalui pembiayaan kepada nasabah.

##### 2) Tabungan wadi'ah

Bank menerima tabungan (*saving account*) bank pribadi maupun badan usaha dalam bentuk tabungan bebas. Akad penerimaan dana ini adalah wadi'ah, yaitu titipan-titipan yang

---

<sup>31</sup> Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan* (Jakarta: Zikrul Hakim Bestari, 2008), 45.

tidak mengganggu risiko kerugian, dan bank akan memberikan kadar *profit* kepada penabung yang diperhitungkan secara harian dan dibayar setiap bulan.

### 3) Deposito *wadi'ah* atau deposito *mudharabah*

Bank menerima deposito berjangka (*time and investment account*) baik pribadi maupun badan/lembaga. Akad penerima deposito adalah *wadi'ah* atau *mudharabah*, dimana bank menerima dana masyarakat berjangka satu bulan, tiga bulan, enam bulan, dua belas bulan dan seterusnya sebagai penyertaan sementara pada bank. Depositor yang akad depositonya *wadi'ah* mendapatkan nisbah bagi hasil keuntungan lebih kecil dari *mudharabah* bagi hasil yang diterima bank dalam pembiayaan atau kredit nasabah yang dibayar tiap bulan.

## b. Penyaluran Dana

### 1) Pembiayaan *mudharabah*

Pembiayaan *mudharah* adalah suatu perjanjian antara pemilik dana (pengusaha) dengan pengelola dana (bank) yang keuntungan dibagi menurut nisbah yang telah disepakati bersama di awal. Dan apabila terjadi kerugian maka pengusaha menanggung kerugian dana, sedangkan bank menanggung pelayanan material dan kehilangan imbalan kerja.

## 2) Pembiayaan *musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* adalah suatu perjanjian antara pengusaha dengan bank, dimana modal dari kedua belah pihak digabungkan menjadi satu untuk usaha tertentu yang dikelola secara bersama-sama, dan keuntungan dan kerugian ditanggung bersama sesuai kesepakatan di muka.

## 3) Pembiayaan *bai bitsaman ajil*

Pembiayaan *bai bitsaman ajil* adalah proses jual beli antara bank dengan nasabah, dimana bank akan menalangi lebih dahulu kepada nasabah dalam pembelian suatu barang tertentu yang dibutuhkan kemudian nasabah akan membayar harga dasar dan keuntungan yang disepakati bersama.

## 4) Pembiayaan *murabahah*

Pembiayaan *murabahah* adalah suatu perjanjian yang disepakati antara bank dengan nasabah, dimana bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau modal kerja lainnya yang dibutuhkan oleh nasabah dan akan dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank (harga beli bank plus margin keuntungan pada saat jatuh tempo). *Murabahah* hampir sama dengan *bai bitsaman ajil*, bedanya terletak dalam hal pembayaran, pada akad *murabahah* dilakukan oleh nasabah sebelum jatuh tempo pada waktu yang telah disepakati.

### 5) Pembiayaan *qardhul hasan*

Pembiayaan *qardhul hasan* adalah perjanjian antara bank dengan nasabah yang layak menerima pembiayaan kebijakan dimana nasabah yang menerima hanya membayar pokoknya dan dianjurkan untuk memberikan ZIZ. Adapun sasaran pembiayaan BPRS adalah pengusaha kecil dan sektor informal serta masyarakat lain yang menghadapi problem modal dengan prospek usaha yang layak. Jangka waktu kredit meliputi: jangka pendek (kurang dari satu tahun), jangka menengah (satu sampai tiga tahun) dan jangka panjang (lebih dari tiga tahun). Dan agunan yang diutamakan pada dasarnya adalah usaha atau proyek yang dibiayai oleh pembiayaan sendiri.

#### c. Jasa Perbankan Lainnya

Secara bertahap bank akan menyediakan jasa untuk memperlancar pembayaran dalam bentuk proses transfer dan inkaso, pembayaran rekening air, listrik, telepon, angsuran KPR dan lainnya. Bank juga mempersiapkan bentuk pelayanan yang sifatnya bentuk talangan dana (*bridging financing*) yang didasarkan atas akan pembiayaan *bai salam*.

### **BAB III**

#### **PAPARAN DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa Pandeman**

Setiap Desa pasti memiliki sejarahnya masing-masing, sejarah bisa dalam bentuk cerita dongeng yang diwariskan secara turun-temurun atau dari mulut ke mulut, sehingga sulit untuk dibuktikan kebenarannya secara fakta seperti halnya sejarah Desa Pandeman. Dalam sejarah, pulau kangean merupakan tempat pembuangan para pembangkang terhadap penjajah. Dan para pembangkang itu menyebar ke seluruh perkampungan di Pulau Kangean salah satunya adalah Pandeman. Pandeman sebelum menjadi perkampungan di tumbuh banyak pohon pandan berduri, biasanya pandan ini dijadikan tikar oleh para pendahulu hingga turun temurun. Sehingga kata "Pandan" itu di olah menjadi "Pandeman", dan diabadikan menjadi sebuah nama desa yaitu Desa Pandeman.

Pergantian kepala Desa Pandeman terjadi lima kali selama masa kepemimpinan. Tapi Waktu jabatan ce' Ulu menjadi kepala Desa Pademan, tidak diketahui berapa lamanya karena waktu jabatan kepala desa seumur hidup. Berikut nama-nama yang pernah menjabat kepala Desa Pandeman dan menjadi kepala desa pandeman saat ini.

- a. Bapak Abu Bakar menjabat dari tahun 1954 s/d 1999
- b. Bapak No'man menjabat dari tahun 1999 s/d 2007

- c. Bapak Matsakur menjabat dari tahun 2007 s/d 2012
- d. Bapak Abdul Jalil menjabat dari tahun 2013 s/d 2019
- e. Bapak Isnadi, SE menjabat dari tahun 2020 s/d sekarang

## 2. Visi dan Misi Desa Pandeman

### a. Visi

Visi Desa Pandeman adalah *"Terciptanya Masyarakat Desa Pandeman yang Religius, Aman, Sehat dan Cerdas serta menjadi Desa Yang Mandiri"*

### b. Misi

- 1) Terwujudnya pemerintah dan masyarakat yang beriman dan bertaqwa, serta menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari;
- 2) Meningkatkan kehidupan yang kondusif, aman tentram sehingga masyarakat merasa terlindungi dari segala bentuk tindakan kriminal baik dari dalam desa maupun dari luar desa serta terbangunnya sarana prasarana keamanan desa;
- 3) Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk melaksanakan pola hidup sehat melalui kegiatan Posyandu Balita, Posyandu Lansia dan Posbindu serta pencegahan dan penanganan stunting;
- 4) Meningkatnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat desa; Pandeman yang cerdas secara komprehensif, yaitu cerdas spritual, cerdas emosional, serdas sosial dan cerdas

intelektual serta pembangunan sarana dan prasarana pendidikan desa;

- 5) Membangun dan mengembangkan destinasi pariwisata yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai dan berwawasan lingkungan.

### 3. Keadaan Demografis Desa Pandeman

#### a. Batas dan Luas Wilayah

Desa Pandeman merupakan salah satu dari 19 Desa di wilayah kecamatan Arjasa, desa yang terletak di Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur, dengan luas wilayah 3,23<sup>2</sup> Km dan batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Pabian

Sebelah Selatan : Desa Paseraman

Sebelah Timur : Desa Sawah Sumur

Sebelah Barat : Desa Sambakati

Desa Pandeman terbagi menjadi 6 dusun, yakni Dusun Pasar 1, Pasar 2, Pasar 3, Dusun Batu Nurgu' 1, Batu Nurgu' 2, dan Batu Nurgu' 3. Dari 6 dusun tersebut membawahi masing-masing 2 RW dan 14 RT.

#### b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelamin

Jumlah penduduk Desa Pandeman tercatat 2.224 jiwa, yang terdiri dari:

Laki-Laki : 1.102 jiwa, dan

Perempuan : 1.122 jiwa

Jumlah kepala keluarga: 1.399 KK

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Adapun jumlah penduduk menurut agama atau kepercayaan masyarakat Desa Pandeman mayoritas Islam, dengan rincian sebagai berikut:

Islam : 2.224 orang

Hindu : -

Katolik : -

Budha : -

protestan : -

Konghuchu : -

d. Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Pandeman Kecamatan Arjasa

Karena Desa Pandeman merupakan Desa pertanian dan peternak, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Selain itu pekerjaan masyarakat Desa Pandeman ialah, nelayan, pedagang, pengrajin, buruh, PNS, dan lain-lain. Selengkapnya sebagai berikut:

Petani : 414 orang

Peternak : 24 orang

Nelayan : 32 orang

Buruh	: 312 orang
Pedagang	: 50 rang
PNS	: 118 orang
Pengrajin	: 36 orang
Lainnya	: 243 orang

e. Fasilitas Umum dan Sosial

Sarana dan prasarana umum yang ada di Desa Pandeman yaitu:

- 1) Sarana ekonomi, terdiri dari 1 Pasar.
- 2) Sarana Keagamaan, terdiri dari 4 Masjid, dan 6 Musholla.
- 3) Fasilitas Sekolah, terdiri dari 3 SD dan 1 MI.
- 4) Fasilitas Kesehatan, terdiri dari 3 Posyandu dan 1 Polindes.

f. Lembaga Keuangan di Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep adalah sebagai berikut:

- 1) Bank BRI KC Arjasa
- 2) Bank Jatim KC Arjasa
- 3) BPRS Bhakti Sumekar KC Arjasa
- 4) BMT UGT KC Kangean
- 5) Koperasi Syariah
- 6) Pegadaian Syariah

#### 4. Struktur Organisasi Desa Pandeman Kecamatan Arjasa

Desa Pandeman memiliki aparat Desa yang sangat kuat terhadap mobilitas kehidupan sosial masyarakat. Adapun struktur kepemimpinan aparat Desa antara lain:

- a. Kepala Desa Pandeman : Isnadi, SE.
- b. Seketariat Dea Pandeman : Masul
- c. Kepala Urusan & Umum : Syarif Muchlis
- d. Kepala Urusan Keuangan : Rahman Saleh
- e. Kepala Urusan Perencanaan : Opex Fachruzi
- f. Kepala Seksi Pemerintahan : Nur Khalishah
- g. Kepala Seksi Kesejahteraan : Saniya
- h. Kepala Seksi Pelayanan : Umyatun

Adapun kepala Dusun Desa Pandeman sebagai berikut:

- a. Kadus Pasar 1 : Abdurrahman
- b. Kadus Pasar 2 : Hetty Helmia
- c. Kadus Pasar 3 : Anna Rofika
- d. Kadus Batu Nurgu' 1 : Ahmad Ivan Islahi
- e. Kadus Batu Nurgu' 2 : Nur Halis Gufran
- f. Kadus Batu Nurgu' 3 : Nur Honna<sup>1</sup>

#### **B. Tingkat Pemahaman Masyarakat tentang Produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar di Desa Pandeman, Kepulauan Kangean, Kabupaten Sumenep**

Dalam mengetahui tingkat pemahaman masyarakat Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai ke beberapa masyarakat di Desa Pandeman yang mayoritas beragama Islam dan masyarakat bekerja sebagai petani, nelayan, pedagang dan PNS. Berdasarkan hasil wawancara dengan

---

<sup>1</sup> Arsip Desa Pandeman, 2020.

menggunakan tingkat pemahaman Paham, Tidak Cukup Paham dan tidak paham di Desa Pandeman Kepulauan Kangean, peneliti memperoleh beberapa pemahaman masyarakat tentang produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar dari masyarakat yaitu:

Wawancara pertama dilakukan kepada Bapak Dunakip selaku tokoh agama di Desa Pandeman dan merupakan nasabah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar, yaitu sebagai berikut:

Kalau untuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar saya sudah mengetahui di kepulauan kangean ada, dan untuk produknya sedikit mengetahui saya hanya mengetahui tentang bagi hasilnya saja. Untuk sistemnya menurut saya sudah sesuai dengan prinsip syariah maupun assunnah dan terkait lain-lainnya saya masih bingung karena saya masih baru menjadi nasabah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar.<sup>2</sup>

Beliau mengetahui tentang keberadaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Kepulauan Kangean, dan mengetahui sedikit produk yang ditawarkan disana. Bapak Dunakip juga menganggap bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar sudah terbebas dari riba karena semua kegiatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar berdasarkan hukum syariat Islam.

---

<sup>2</sup> Dunakip, *Wawancara*, 04 Maret 2022.

Hasil wawancara selanjutnya peneliti lakukan kepada Ibu Yulistriani selaku ART sekaligus nasabah di Bank JATIM, yaitu sebagai berikut:

Saya mengetahui keberadaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar, tapi saya tidak paham mengenai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar ataupun dengan produk-produknya. Saya hanya menggunakan Bank Konvensional tepatnya pada Bank JATIM, tapi kalau untuk menggunakan tabungan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar saya masih belum berminat karena menurut saya bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) Bhakti Sumekar jarang melakukan promosi beda lagi dengan BAPEDES yang selalu melakukan kegiatan seperti kegiatan tahunan, membantu anak yatim, dan masyarakat yang kekurangan dan Bank JATIM juga pasti ada kegiatan tahunan seperti undian.<sup>3</sup>

Saat ini Ibu Yulistriani hanya memiliki rekening bank konvensional dan sama sekali tidak berminat untuk beralih ke Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar dikarenakan beliau sudah lama dan nyaman menggunakan bank konvensional serta menurut Ibu Yulistriani jika Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar melakukan kegiatan promosi mungkin nanti saya bisa menjadi nasabah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Dan Selain itu, Ibu Yulistriani merasakan kemudahan dengan menggunakan bank

---

<sup>3</sup> Yulistriani, *Wawancara*, 04 Maret 2022

konvensional ini karena fasilitas ATM yang mudah dijangkau serta telah banyak agen dari bank konvensional "Kalau untuk saat ini saya pakai Bank JATIM , dan saya juga sudah lama pakai ini. Menurut saya kalau pakai Bank JATIM ini sangat mudah sekali kalau mau ngambil uang soalnya kalau mau cari ATM sangat mudah sekali".<sup>4</sup>

Hasil wawancara selanjutnya peneliti lakukan kepada Ibu Nurhalimah yang mempunyai usaha bakso sekaligus nasabah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar, yaitu sebagai berikut:

Iya , saya sangat tertarik di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar karena setiap hari dikunjungi sama karyawan BPRS jadi saya nggak usah repot mau keluar rumah dan antri di bank. Saya tahu karena karyawan BPRS (Staf Bank Pembiayaan Rakyat Syariah BPRS Bhakti Sumekar) pernah beli bakso disaya dan karyawan BPRS Bhakti Sumekar menawarkan tabungan, lalu saya tanya mengenai tabungan yang di tawarkan ke saya, dan kemudian saya tertarik untuk ikut nabung juga di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar.<sup>5</sup>

Awal mula Ibu Nurhalimah mengetahui keberadaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar karena bagian staf marketing Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar pernah beli bakso di warung beliau. Dan staf marketing berbincang-bincang dengan beliau tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti

---

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Nurhalimah, *Wawancara*, 06 Maret 2022.

Sumekar dan terkait produk tabungan yang ada di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar. Karena rasa penasaran, akhirnya tumbuh ketertarikan untuk menggunakan produk tabungan karena dirasa mudah dan persyaratannya tidak berbelit-belit. Akan tetapi ketika peneliti menanyakan apakah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar sudah sesuai dengan hukum syariah, Ibu Nurhalimah menjawab "Saya kurang tahu terkait hukum syariahnya, tapi sepaham saya bukannya sama saja dengan bank umum lainnya".<sup>6</sup>

Ibu Nurhalimah juga berpendapat bahwa sistem yang ada di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar sama saja dengan bank umum lainnya. Dan dari semua jenis-jenis produk yang ada di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar, produk yang Ibu Nurhalimah ketahui hanya produk tabungan yang saat ini beliau gunakan yaitu produk tabungan.

Wawancara yang ketiga dilakukan kepada Bapak Awi yang bekerja di bengkel dan merupakan nasabah nasabah BRI, yaitu sebagai berikut:

Kalau terkait dengan sosialisasi dari pihak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar sudah pernah dilakukan di Desa Pandeman ini tapi saat itu saya tidak ikut, tapi untuk sekarang saya belum minat untuk menabung di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar karena setahu saya di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar tidak bisa ngambil uang

---

<sup>6</sup> Ibid.

lewat ATM, sedangkan di BRI lebih mudah dijangkau dan sudah banyak agen dan bank BRI juga sering memberikan promosi.<sup>7</sup>

Bapak Awi juga sudah mengetahui adanya sosialisasi di daerah tempat tinggalnya. Bapak Awi juga tidak ada minat untuk menabung di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar karena beliau menganggap bahwa di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar sulit dijangkau dalam pengambilan uang karena tidak bisa di ambil melalui ATM. Selain itu Bapak Awi tidak tahu apa-apa tentang produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar serta minimnya informasi mengenai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar. Bapak Awi hanya mengetahui bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar ialah bank Islam dan beliau tidak paham mengenai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar baik mekanisme maupun sistem operasionalnya. Saat ini Bapak Awi hanya betransaksi menggunakan bank konvensional karena beliau sudah lama menjadi nasabah bank tersebut, akan tetapi apabila dari pihak bank melakukan promosi kemungkinan besar Bapak Awi akan beralih menggunakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar. "Setahu saya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar itu bank Islam. Kalau semisal nanti dari BPRS Bhakti Sumekar melakukan

---

<sup>7</sup> Awi, *Wawancara*, 06 Maret 2022.

promosi yang memberikan keuntungan besar kemungkinan nanti akan beralih ke Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar".<sup>8</sup>

Wawancara keempat dilakukan kepada Ibu Rabiatul yang memiliki usaha kain. Sepeti halnya pernyataan yang diungkapkan sebagaimana berikut:

Sebelumnya saya tidak tertarik untuk menggunakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar karena saya tidak paham akan produk-produknya, dengar Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar saja ini pertama kalinya saya dengar. Sebelumnya saya juga belum pernah mendengar informasi tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar, mungkin karena kurang dalam mencari informasi dan kurang bersosialisasi di masyarakat sini.<sup>9</sup>

Ibu Rabiatul tidak tertarik menjadi nasabah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar dikarenakan kurangnya informasi tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar. Hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi dari pihak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar dan Ibu Rabiatul kurang bersosialisasi di masyarakat sekitar dikarenakan setiap harinya langsung ke tokonya untuk berjualan. Tidak banyak informasi yang peneliti dapatkan dari Ibu Rabiatul, beliau tidak tahu mengenai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar. "Jujur, saya benar-benar tidak paham apa Bank

---

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Rabiatul, *Wawancara*, 09 Maret 2022.

Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar. memangnya seperti apa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar itu? pernah sosialisasi apa nggak? setahu saya kayaknya belum pernah sama sekali".<sup>10</sup>

Meskipun Ibu Rabiatul menggunakan produk dan jasa dari lembaga keuangan lainnya untuk melakukan transfer dan tarik tunai namun beliau sangat minim pengetahuan tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar khususnya Ibu Rabiatul juga tidak pernah mengikuti sosialisasi dan edukasi mengenai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar. Ibu Rabiatul sama sekali tidak mengetahui tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar dan akad yang ada dalam Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar.

Wawancara berikutnya, peneliti lakukan kepada Bapak Rahman selaku aparat Desa Pandeman dan selaku nasabah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar dan Bank BRI. Beliau melakukan transaksi di dua bank tersebut, dikarenakan menabung di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar sudah tentu di bagi hasilnya, sedangkan di BRI beliau karena jika ada kepentingan mendesak seperti tarik tunai bisa langsung di agen terdekat. Seperti halnya pernyataan yang diungkapkan beliau sebagaimana berikut:

Iya saya paham mengenai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar, saya nasabah disitu. Menurut saya Bank Pembiayaan

---

<sup>10</sup> Ibid.

Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar merupakan bank yang menjalankan kegiatan keuangannya sudah berdasarkan dengan hukum islam atau mengacu pada perbankan syariah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar beroperasi menggunakan bagi hasil sedangkan bank konvensional menggunakan bunga. Untuk produk yang ada di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar diantaranya ada tabungan barokah, tabungan simpanan pelajar iB, tabungan qurban, tabungan haji, tabungan umrah dan gadai emas. Dan untuk tabungan barokah setoran awalnya sebesar Rp 10.000,- dan saldo tabungan minimal Rp 10.000,-.<sup>11</sup>

Bapak Rahman sudah paham mengenai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar dan beliau juga paham mengenai produk yang ada di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar. Beliau juga menggunakan produk tabungan barokah. Bapak Rahman dikatakan sangat paham karena dilihat dari cara penyampaiannya sudah tepat mengenai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar dan juga produk barokah. Akan tetapi ketika peneliti bertanya kepada beliau apakah ada pengalaman dari Bapak Rahman ketika menjadi nasabah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar dan BRI, beliau menjawab:

Iya, saya pernah punya pengalaman. Yang jelas setiap bank tentunya masing-masing pasti ada kemudahannya, kalau Bank Pembiayaan

---

<sup>11</sup> Rahman, *Wawancara*, 13 Maret 2022.

Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar dari sistem ATMnya tidak menggunakan kartu tetapi langsung ke aplikasi sedangkan di bank lain sudah menggunakan ATM dan sangat mudah di jangkau dan terkait pelayanan juga karena pernah selama satu tahun dana desa disalurkan ke Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar dan mungkin di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar juga sering kekurangan modal dan jika uang desa masuk tidak bisa diambil secara langsung masih nunggu seminggu atau bahkan sampai sepuluh hari dengan alasan biar tidak ngantri. Sedangkan untuk bank lainkan biasanya langsung dilayani setahu saya.<sup>12</sup>

Menurut pengakuan beliau di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar masih kurang dalam hal pelayanan terkait ATM dimana tabungan tidak bisa di ambil secara langsung melainkan harus lewat aplikasi terlebih dahulu sedangkan untuk lembaga keuangan lainnya sudah menggunakan ATM dan mungkin ini juga menjadi keputusan masyarakat dalam memilih bank. Menurut pengakuan beliau di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar dalam pelayanan pengambilan uang masih kurang dikarenakan masih sangat lama untuk menunggu dalam hal penarikan.

Hasil wawancara selanjutnya, peneliti lakukan kepada Mbak Asmaul Husna selaku Mahasiswa dan selaku nasabah di bank BRI. Selama

---

<sup>12</sup> Ibid.

ini Mbak Asmaul belum pernah menabung di bank lain dan hanya bertransaksi di bank BRI saja, bagi Mbak Asmaul Husna menggunakan bank BRI sudah cukup dikarenakan bank BRI sudah sesuai dengan apa yang nasabah inginkan. Mbak Asmaul Husna mengetahui adanya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar, tetapi Mbak Asmaul Husna tidak mengetahui seluk-beluk yang ada di dalam Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar. Seperti halnya pernyataan Mbak Asmaul Husna sebagai berikut:

Saya sudah mengetahui di Kepulauan Kangean sudah ada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar, tapi untuk seluk beluk yang ada di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar saya tidak paham sama sekali, saya juga belum memiliki rekening di bank manapun selain BRI Mbak. Karena menurut saya BRI sangat mudah di jangkau di perkotaan khususnya buat Mahasiswa seperti saya yang dirantau. Dan menurut saya kebanyakan di Desa Pandeman ini orang-orang dulu menggunakan BRI juga, karena BRI juga lumayan sudah ada di benak masyarakat jadi tidak ada keraguan jika ingin menggunakan BRI. Kalau Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar saya jarang mendengar juga di masyarakat sini.<sup>13</sup>

Menurut Asmaul Husna dia sudah mengetahui Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar di Kepulauan Kangean tapi tidak

---

<sup>13</sup> Asmaul Husna, *Wawancara*, 15 Maret 2022.

mengetahui seluk beluk yang ada di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar. Asmaul Husna juga tidak mempunyai rekening di bank lain, karena menurut Mbak Asmaul Husna menggunakan BRI sudah cukup apalagi seperti dia yang mahasiswa rantauan, dan atm BRI mudah sekali di jangkau khususnya di perkotaan. Dan menurut Asmaul Husna masyarakat Desa Pandeman orang-orang dulu juga kebanyakan menggunakan BRI dan sudah tidak ragu lagi jika digunakan di masyarakat. Sedangkan untuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Asmaul Husna masih asing mendengar di masyarakat jadi masyarakat masih ragu jika mau menggunakan produk yang ada di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar.

### **C. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang Produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Di Desa Pandeman, Kepulauan Kangean, Kabupaten Sumenep**

Setelah memahami mengenai tingkat pemahaman masyarakat tentang produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar di Desa Pandeman, Kepulauan Kangean, Kabupaten Sumenep. Perlu diketahui adanya faktor-faktor yang melarbelakangi masyarakat Desa Pandeman yang belum menabung di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar. Faktor-faktor tersebut muncul karena berbagai alasan masyarakat di Desa Pandeman seperti wawancara yang saya lakukan dengan Bapak Herman.

Bapak Herman merupakan nasabah bank konvensional. Bapak Herman juga sudah lama menggunakan bank konvensional yaitu bank JATIM. Beliau sama sekali tidak menabung di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar. Bapak Herman juga mengatakan bahwa beliau pernah mendengar dari temannya mengenai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar akan tetapi beliau tidak memahami begitu jelas tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar dan tidak mengetahui produk-produk yang ada di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar.

Kalau untuk saat ini saya hanya pakai bank JATIM saja, kalau ditanya tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar sangat tidak tahu. Pernah sih dengar dari teman saya tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar, tapi tidak begitu detail dan saya tidak paham, apalagi terkait produk-produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar.<sup>14</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Inna, beliau merupakan nasabah dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar. Ibu Inna mengatakan bahwa menjadi nasabah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar karena tertarik dengan bagi hasilnya terutama di gadai emas, awal mula beliau menggunakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar karena mengikuti saran dari temannya.

---

<sup>14</sup> Herman, *Wawancara*, 15 Maret 2022.

Saya tahu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar pertama kali dari teman saya. Dia menyarankan untuk membuka tabungan barokah dimana nantinya bisa melakukan gadai emas dan lumayan bagi hasilnya. Menurut teman saya juga gadai emas salah satu produk unggulan yang ada di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar makanya saya tertarik untuk menjadi nasabah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar. tapi kalau terkait produk-produknya yang lain saya tidak tahu.<sup>15</sup>

Beda lagi dengan Ibu Suamna dan Bapak Zainal, beliau adalah nasabah bank konvensional yang sama sekali tidak mengetahui tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar baik dari sistem Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar maupun produk-produk yang ada di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar. "Saya sama sekali tidak paham, soalnya saya sendiri juga tidak menggunakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar. Jika ditanya apa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar setahu saya sama seperti bank syariah, dan selebihnya saya tidak tahu."<sup>16</sup>

Berikutnya hasil wawancara dengan Ibu Hatnawiyah, beliau merupakan nasabah bank BRI dan tidak menabung di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar. Ibu Hatnawiyah mengetahui kalau di Kepulauan Kangean ada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar, akan tetapi beliau tidak mengetahui produk apa saja yang

---

<sup>15</sup> Inna, *Wawancara*, 15 Maret 2022.

<sup>16</sup> Suamna dan Zainal, *Wawancara*, 16 Maret 2022.

ada di dalam Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar. Ibu Hatnawiyah mengatakan mengerti keberadaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar karena beliau sering ke pasar, karena lokasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar sangat dekat sekali dengan pasar. Akan tetapi Ibu Hatnawiyah tidak mengetahui mekanisme dan syarat-syarat apa saja yang harus digunakan ketika mau menabung di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar.

Iya, saya mengetahui kantor Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar, soalnya saya sering ke pasar dan lokasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar sangat dekat sekali dengan pasar. Kalau terkait Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar saya sama sekali nggak paham, apa itu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar? dan bagaimana mekanisme serta syarat-syarat apa saja harus dilengkapi kalau mau menabung di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar".<sup>17</sup>

Ibu Hatnawiyah sudah pernah melihat pihak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar yang melakukan sosialisasi ke masyarakat Desa Pandeman tetapi beliau tidak ikut. Ketika Ibu Hatnawiyah ditanya terkait apakah minat menggunakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar, beliau menjawab tidak karena beliau

---

<sup>17</sup> Hatnawiyah, *Wawancara*, 16 Maret 2022.

sudah lama menggunakan tabungan BRI dan menurut beliau BRI sangat mudah dimengerti.

Saya pernah melihat pihak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar sosialisasi ke Desa Pandeman tapi waktu itu saya tidak ikut karena saya ada urusan. Kalau untuk saat ini saya tidak berminat menggunakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar karena saya lebih nyaman menjadi nasabah bank konvensional dan saya juga sudah lama menjadi nasabah di bank konvensional khususnya di BRI. Karena menurut saya kalau bepergian mau melakukan penarikan tidak susah ATM nya sudah ada dimana-mana.<sup>18</sup>

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada Ibu Yanti. Beliau merupakan seorang ibu rumah tangga yang memiliki usaha jahit pakaian yang sudah berjalan hampir 3 tahun. Berdasarkan pengakuan Ibu Yanti, beliau pernah menggunakan produk atau jasa dari lembaga keuangan, baik itu lembaga keuangan konvensional maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar. Pada saat peneliti bertanya kepada Ibu Yanti apakah beliau sudah yakin apabila Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar itu sudah sesuai dengan prinsip syariah, Ibu Ria terlihat nampak ada keraguan. Ibu Yanti mengatakan untuk produk tabungan tidak ada unsur bunga akan sedangkan bunga untuk bank konvensional sangat tinggi.

---

<sup>18</sup> Ibid.

Pada produk yang dimiliki oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar menggunakan istilah yaitu bagi hasil, sedangkan untuk bank konvensional menggunakan istilah bunga. Pada dasarnya keduanya sama, yang membedakan hanya besar persentase atau besar bunga yang sudah ditentukan. Besaran bunga di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar tidak sebesar di bank konvensional. "Kalau di bank konvensional itu kan lebih kepada bunga, kalau di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar istilah bunga itu jadi bagi hasil. Tapi menurut saya itu sudah sama, cuma beda di istilah saja".<sup>19</sup>

Ibu Yanti awalnya mengetahui Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar dari tetangganya. Tetangganya menawarinya produk tabungan siswa barokah untuk anaknya karena produknya tidak dikenakan biaya administrasi. Menurut Ibu Yanti pembukaan tabungan di awal tidak perlu datang ke Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar karena sudah di datangi langsung oleh pihak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar.

Iya, saya mengetahui dari tetangga saya, tetangga saya menawari tabungan siswa barokah karena anak beliau sudah punya tabungan itu dan kata tetangga saya untuk pembuatan tabungan tidak dikenakan biaya administrasi, dan anaknya dari pihak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar didatangi langsung kerumah dan persyaratannya juga tidak ribet hanya menyeter foto copy Akta

---

<sup>19</sup> Yanti, *Wawancara*, 16 Maret 2022.

kelahiran, Kartu Keluarga, dan KTP orang tua. dan disitulah saya tertarik untuk membuka tabungan siswa barokah untuk anak saya.<sup>20</sup>

Ibu Yanti tidak begitu paham dengan produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar. Produk yang digunakan dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar adalah khusus anaknya saja, juga tidak paham dengan akad yang digunakan pada produk tabungan tersebut. Pihak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar tidak menjelaskan secara detail akad yang digunakan pada produk tersebut. Ibu Yanti juga belum pernah menanyakan terkait hal tersebut. "Kalau produk tabungan siswa barokah ini untuk anak saya. Kalau terkait akad apa yang digunakan saya nggak ngerti, saya gak dikasih tahu jelasnya bagaimana. Dan saya sendiri juga belum pernah tanya, yang penting saya ngikut saja".<sup>21</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Hermi, beliau tidak mengetahui sama sekali terkait produk yang ada di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar. Ibu Hermi juga belum pernah menabung di bank manapun dikarenakan keadaan ekonomi yang pas-pasan. Menurut beliau jika ada uang lebih baik digunakan untuk membeli emas daripada menabung di bank manapun. Beliau juga minim terkait informasi mengenai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar. "Saya sama sekali tidak tau tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar, apalagi

---

<sup>20</sup> Ibid.

<sup>21</sup> Ibid.

produk-produknya. saya juga tidak pernah menabung di bank manapun, karena keuangan saya yang pas-pasan. Semisal ada uang lebih saya lebih baik beli emas Mbak daripada menabung di bank.<sup>22</sup>

Beda lagi dengan Ibu Titin, beliau tidak paham apa-apa mengenai produk-produk yang ada di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Kepulauan Kangean. Ketidapahaman beliau ini terjadi karena disebabkan oleh faktor pendidikan dan faktor umur yang mengakibatkan Ibu Titin tidak paham mengenai produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar.

Saya tidak pernah mendengar tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar, saya ini orang awam dan saya tidak sekolah jadi saya tidak bisa memberikan jawaban apapun tentang pertanyaan. Saya sama sekali tidak paham mengenai produk-produk yang ada di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar, bank lain saja saya tidak menggunakan.<sup>23</sup>

Ibu Titin tidak memungkinkan sekali untuk melakukan transaksi di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar yang diakibatkan oleh keterbatasan pengetahuan beliau, kurangnya informasi yang didapatkan juga tidak adanya promosi yang dilakukan oleh pihak. Sehingga masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui keberadaannya, padahal lokasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar sangat dekat dengan pasar.

---

<sup>22</sup> Hermi, *Wawancara*, 17 Maret 2022.

<sup>23</sup> Titin, *Wawancara*, 17 Maret 2022.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Enjan, yang bekerja sebagai guru PNS dan nasabah konvensional menyapaikan bahwa: "Saya mengetahui keberadaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar, tetapi karena di lingkungan guru menggunakan bank konvensional semua jadi saya tidak menggunakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar. Tapi menurut saya bukannya sama saja cara transaksi di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar dan bank konvensional".

Ibu Enjan tidak pernah melakukan transaksi di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar, di karenakan di lingkungan beliau banyak yang menggunakan bank konvensional. Ibu Enjan juga mengetahui keberadaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar dari temannya serta Ibu Enjan menggunakan bank konvensional demi menitipkan sedikit penghasilan dari pekerjaannya.

**D. Dampak Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Keputusan Untuk Menabung Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Di Desa Pandeman , Kepulauan Kangean, Kabupaten Sumenep**

Pengertian dampak menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Sedangkan berdampak berarti berbenturan atau memiliki

pengaruh kuat yang mendatangkan akibat.<sup>24</sup> Pengertian dampak disini digunakan sebagai referensi tentang dampak yang ditimbulkan terkait tentang tingkat pemahaman masyarakat Desa Pandeman terhadap minat menabung di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar. Apakah mendatangkan dampak yang positif ataukah negatif ataukah tidak memberikan dampak dari adanya pemahaman masyarakat Desa Pandeman Kepulauan Kangean.

Dampak yang ditimbulkan dengan memiliki pemahaman yang baik tentang menabung di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar, seharusnya mampu mengantarkan masyarakat untuk lebih bijak dalam memilih jenis bank yang akan mereka gunakan. Karena tingkat pemahaman yang baik akan mengubah cara pandang dan berfikir mereka sehingga memunculkan tindakan yang sesuai dengan apa yang mereka faham. Masyarakat Desa Pandeman yang belum mengetahui tentang menabung di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar masih banyak sekali, sehingga pemilihan jenis bank yang mereka gunakan masih tergantung dengan ana saja bank yang memberikan akses paling mudah dalam bertransaksi. Sebagai masyarakat Desa Pandeman mengatakan mereka lebih memilih bank BRI konvensional dalam bertransaksi karena mudah dan juga memberikan promo yang menarik.<sup>25</sup> Selain itu ada juga yang sudah mengetahui tentang riba dan ada informan yang mengetahui Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti

---

<sup>24</sup> KBBI "pengertian dampak", dalam <http://kbbi.web.id/dampak/> (diakses pada tanggal 10 Juni 2022, pukul 09:11).

<sup>25</sup> Awi, *Wawancara*, 06 Maret 2022.

Sumekar itu cocok untuk orang muslim karena hukumnya sudah menganut dalam ajaran ekonomi islam, <sup>26</sup> akan tetapi memilih menggunakan bank konvensional karena alasan mudah dan sudah terdapat agen dimana-mana.<sup>27</sup> Adanya tingkat pemahaman masyarakat tentang produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar belum beralih ke Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar dikarenakan masyarakat Desa Pandeman lebih memilih di bank lain yang sering melakukan promosi. Serta masyarakat Desa Pandeman masih menganggap bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar dan konvensional sama saja.



---

<sup>26</sup> Dunakip, *Wawancara*, 04 Maret 2022.

<sup>27</sup> Hatnawiyah, *Wawancara*, 16 Maret 2022.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat tentang Produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar di Desa Pandeman, Kepulauan Kangean, Kabupaten Sumenep**

Bank Islam atau yang disebut dengan bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produk yang telah dikembangkan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi Saw. Setiap bank tidak akan lepas dari suatu masalah baik masalah tenaga kerja bank maupun perusahaannya sendiri yang tak terkecuali dengan pendapat masyarakat tentang baik buruknya bank syariah. Bank syariah muncul pada pada tahun 90-an, dimulai sejak Bank Muamalat menjadi bank syariah perdana di Indonesia. Strategi yang bank dilakukan untuk pelayanan yang baik menjadi pilihan jika bank syariah ingin tumbuh dan berkembang pada tahun ke tahun dan mendapatkan banyak nasabah. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang harus memberikan yang terbaik untuk pelanggan atau masyarakat yang telah menjadi nasabah dalam bentuk layanan, pengetahuan atau penawaran. Memberikan pemahaman juga mendorong orang untuk beralih mencoba menggunakan layanan bank syariah sebagai transaksi keuangan.

Menurut Benjamin S. Bloom, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami atau mengerti sesuatu yang telah ia ketahui dan

diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri.<sup>1</sup>

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu yang berarti seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menjelaskan atau menerangkan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu, bagi mereka yang telah memahami sesuatu, maka ia akan mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan disekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang.<sup>2</sup>

Pemahaman masyarakat tentang produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar masih kurang dan ada beberapa masyarakat yang belum mengetahui keberadaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar baik itu nama ataupun istilah tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar dan hanya sebagian masyarakat yang mengetahui adanya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar dengan cara mendengar-dengar saja. Oleh karena itu, diharapkan masyarakat dapat memperoleh suatu pemahaman mengenai lembaga Jasa Keuangan Syariah serta produk dan jasa keuangan syariah agar masyarakat dapat menentukan produk jasa keuangan syariah yang

---

<sup>1</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 50

<sup>2</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 7.

sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan berdasarkan prinsip halal dan menguntungkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada masyarakat Desa Pandeman Kepulauan Kangean tentang produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar. Dimana terdiri dari 16 masyarakat Desa Pandeman sebagai informan, bahwa rata-rata masyarakat Desa Pandeman tidak paham dan hanya beberapa saja yang paham mengenai produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar. Penyebab dari ketiga kategori tingkat pemahaman masyarakat tersebut dikarenakan beberapa hal, diantaranya:

#### 1. Kategori Paham

Kategori informan yang memahami tentang produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar hanya 1 informan Desa Pandeman yang dikategorikan paham yang merupakan tingkat pemahaman yang sudah dapat digunakan untuk menjelaskan apa yang telah diketahui dengan benar. Masyarakat ini memahami prinsip produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar dikarenakan selain pernah melakukan transaksi, akan tetapi juga pernah mengikuti sosialisasi terkait Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar sehingga pemahaman tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar sudah dipahami secara baik. Informan yang terkategori paham tentang produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar ini juga menyatakan bahwa transaksi jual beli

serta praktek yang dilakukan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar sudah sesuai prinsip syariah

## 2. Tidak Cukup Paham

Kategori informan tidak cukup paham terdiri dari 3 informan Desa Pandeman, dimana masyarakat sudah pernah melakukan transaksi di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar, namun kurangnya pemahaman secara baik dikarenakan tabungan yang diambil tidak di pelajari secara akurat, hal ini disebabkan kurangnya informasi yang disampaikan oleh pihak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar. Selain itu, kesalahpahaman dalam menerima informasi yang diterima sehingga beranggapan bahwa sistem yang dikelola oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar sama dengan bank konvensional. 3 masyarakat Desa Pandeman dalam kategori ini hanya pernah mendengar Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar melalui media offline, yaitu dari tetangga dan teman yang menjadi nasabah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar.

## 3. Tidak Paham

Kategori tidak paham terdiri dari 12 informan Desa Pandeman yang benar-benar tidak paham dan tidak tahu apapun terkait Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar hal ini disebabkan masyarakat belum pernah mengambil di Bank Pembiayaan Rakyat, tetapi hanya menggunakan bank konvensional. Kebanyakan masyarakat

menganggap Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar sama dengan bank konvensional, padahal secara teoritis kedua jenis perbankan tersebut berbeda. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar mendasarkan keuntungan dengan sistem bagi hasil sedangkan bank konvensional mendasarkan keuntungan berdasarkan bunga. Kurangnya informan yang gagal paham ini dikarenakan belum pernah melakukan transaksi di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar. Hal ini menunjukkan perlu adanya sosialisasi khusus tentang prinsip bank syariah kepada masyarakat yang terkait dan nasabah yang seperti ini.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat Desa Pandeman Kepulauan Kangean masih dalam tingkat tidak paham, yaitu masih banyak masyarakat yang tidak paham dengan produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar dan bahkan ada masyarakat yang sama sekali belum mendengar adanya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar. Hanya ada 1 orang yang mampu menjelaskan pemahamannya akan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar beserta produknya. Jadi sangat jelas bahwa sosialisasi dan promosi yang dilakukan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar terhadap masyarakat Desa Pandeman sangat rendah, sehingga masih banyak masyarakat yang tidak paham dengan produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar dan bahkan ada masyarakat yang sama sekali belum mendengar adanya Bank

Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar. Keterbatasan pengetahuan serta tidak adanya promosi yang dilakukan oleh pihak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar menyebabkan sebagian masyarakat tidak mengetahui apa itu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar serta produk apa saja yang ada di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar dan masyarakat lebih memilih bertransaksi di bank konvensional.

Kurangnya pemahaman masyarakat dan minimnya informasi yang didapatkan memberikan tingkat pemahaman yang berbeda dari sebagian masyarakat yang menganggap Bank syariah sama seperti bank umum lainnya. Namun perlu diketahui bahwa di Bank Syariah dan bank konvensional mempunyai perbedaan dalam menabung, yaitu:<sup>3</sup>

- a. Terletak pada akad. Pada Bank Syariah semua transaksi harus berdasarkan akad yang dibenarkan oleh syariah. Sedangkan pada bank konvensional, transaksi pembukuan rekening, baik giro, tabungan maupun deposito, berdasarkan perjanjian titipan, namun perjanjian titipan ini tidak mengikuti prinsip manapun dalam muamalah syariah.
- b. Terletak pada imbalan yang diberikan, Pada Bank Syariah menggunakan pendekatan profit sharing, artinya keuntungan yang didapatkan dari pembiayaan dibagi dua, untuk biaya nasabah berdasarkan perjanjian pembagian keuntungan. Sedangkan bank konvensional menggunakan konsep biaya untuk menghitung keuntungan, artinya bunga yang

---

<sup>3</sup> Feby Ayu Amalia, "Investasi Tabungan Di Bank Syariah Dalam Prespektif Hukum Ekonomi Syariah", *Ilmu Syariah dan Perbankan Syariah*, 4 (2019) 75.

dijanjikan dimuka kepa nasabah penabung merupakan ongkos yang harus dibayar oleh bank.

- c. Terletak pada sasaran kredit atau pembiayaan, pada bank syariah penyaluran pembiayaan yang akan diberikan harus memiliki kriteria-kriteria syariah, disamping pertimbangan-pertimbangan keuntungan. Sedangkan di bank konvensional di salurkan kepada semua bisnis, tanpa memandang halal-haram bisnis tersebut, bahkan sering terjadi dana tersebut digunakan untuk membiayai proyek-proyek milik group perusahaan tersebut.

**B. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang Produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Di Desa Pandeman, Kepulauan Kangean, Kabupaten Sumenep**

Dalam hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan, tingkat pemahaman masyarakat tentang produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti sosial/lingkungan, pengetahuan, ekonomi, psikologis dan informasi. Dari faktor-faktor tersebut sangat penting untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat dalam menggunakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar, pemahaman juga dapat memberikan pandangan yang berbeda tentang sistem operasional Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar. Dengan adanya sistem bagi hasil di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar pasti banyak

perbedaan pandangan masyarakat mengenai sistem operasionalnya. Produk-produk pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar dengan bank konvensional mempunyai kemiripan tetapi dengan adanya pelarangan *riba*, *gharar* dan *maysir*, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar mempunyai perbedaan dengan bank konvensional.

Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat Desa Pandemenn yaitu:

#### 1. Faktor Sosial/Lingkungan

Hampir setiap masyarakat mempunyai struktur kelas sosial. Kelas sosial adalah bagian-bagian yang relatif permanen dan teratur dalam masyarakat yang anggotanya mempunyai nilai, minat, dan perilaku serupa. Kelompok referensi atau acuan seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku tersebut. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang.<sup>4</sup>

Kelompok acuan terdiri dari kelompok, peran, keluarga, dan status. Semakin bagus interaksi sosial dan tingkat sosial seseorang terhadap suatu hal, maka akan berpengaruh terhadap pemahaman yang dimilikinya.

<sup>5</sup>Hubungan sosial seseorang akan sangat berperan penting terhadap

---

<sup>4</sup> Nirwana, "Pemahaman Masyarakat Desa Pandak Terhadap Bank Syariah," *Skripsi* (Palopo: IAIN Palopo, 2019), 18.

<sup>5</sup> Jalaluddin Rakmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 36.

pemahaman seseorang dalam mempengaruhi kemampuan individu sebagai komunikator untuk menerima informasi yang akan menjawab informan yang akan menjadi pengetahuan dan berdasarkan sudut pandang seseorang dengan cara menjawab untuk menentukan pemahaman masyarakat terhadap bank syariah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan cara menjawab informan untuk menentukan tingkat pemahaman masyarakat tentang produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar dari faktor sosial/lingkungan bahwa semakin bagus hubungan sosial dan tingkat sosial seseorang terhadap suatu hal maka akan berpengaruh terhadap pemahaman yang dimilikinya, selain juga interaksi hubungan sosial yang dimiliki semakin mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar. Pada penelitian ini jawaban dari informan berdasarkan teori terhadap faktor pemahaman sosial bahwa pemahaman masyarakat tentang produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar tidak selalu berbanding lurus dengan teori yang ada. Karena informan yang berprofesi sebagai karyawan swasta lebih paham terhadap produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar serta di banding dengan masyarakat yang berprofesi sebagai petani yang pada interaksinya dengan masyarakat lebih mudah untuk berbaur dan memperoleh informasi tentang produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar.

## 2. Faktor Pengetahuan

Pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami objek yang akan dihadapinya, atau hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu.<sup>6</sup> Pengetahuan juga dapat diperoleh melalui pengalaman yang telah terjadi pada diri sendiri dan juga bisa melalui orang lain, baik secara langsung maupun media lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada informan, mereka menjawab tidak mengetahui produk dan jasa yang ada di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar hanya mengetahui adanya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar saja bahkan ada yang tidak mengetahui Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumeka. Masyarakat sudah mengetahui keberadaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar masih kurang karena tidak tahu produk dan promosi apa yang dilakukan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar. Untuk itu, jika belum mengetahui produk tersebut maka masyarakat tidak akan memakai layanan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar karena masyarakat beranggapan bahwa layanan yang diberikan dibawah dari layanan yang dipromosikan lembaga keuangan lain.

Ketidaktahuan masyarakat Desa Pandeman terhadap Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar dipengaruhi oleh

---

<sup>6</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 30.

faktor termasuk masyarakat tidak lagi mencari informasi tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar karena menganggap Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar sama seperti bank umum yang sudah dipakai. Beberapa masyarakat menganggap menabung di mana saja sama, yang penting mereka nyaman menabung di bank lain sehingga mereka bebas memilih untuk tidak di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar. Sosialisasi penting dilakukan bagi pihak bank untuk memberikan pengetahuan pada masyarakat seperti promosi langsung dengan dilakukan seminar tentang perbankan dengan mengenalkan konsep, produk dan mekanisme Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar yang materinya dikemas dengan sebaik-baiknya agar mudah dipahami oleh masyarakat. Tentunya promo yang menarik dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar juga mampu menarik masyarakat untuk menggunakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar.

### 3. Faktor Ekonomi

Keadaan ekonomi seseorang sangat berpengaruh luas dan mendalam terhadap tingkat pemahaman masyarakat dalam pemilihan produk dan keputusan pembelian pada suatu produk tertentu.<sup>7</sup> Dari keadaan ekonomi, masyarakat bisa melakukan pendidikan yang lebih

---

<sup>7</sup> Simamora Bilson, *Panduan Riset Konsumen* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 10.

tinggi agar bisa menerima pengetahuan dan informasi yang lebih luas yang ada di dalam masyarakat.

Selain itu faktor ekonomi seseorang juga sangat mempengaruhi dalam pemilihan produk berdasarkan pendapatan untuk dibelanjakan, tabungan atau kemampuan meminjam. Hal ini dikarenakan status ekonomi dan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.<sup>8</sup>

Dari data yang telah peneliti peroleh di lapangan, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat Desa Pandeman tentang produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar adalah faktor ekonomi karena apabila keadaan perekonomian masyarakat tergolong menengah kebawah maka masyarakat itu tidak bisa memahami dan tidak mengetahui produk-produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar.

Karena masyarakat yang tergolong ekonomi kebawah hanya pasrah dengan keadaan mereka dan menunggu bantuan dari pemerintah, mereka tidak menabung, dan bertransaksi di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar, keadaan perekonomian mereka hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tidak sempat untuk menabung atau melakukan pembiayaan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar.

---

<sup>8</sup> Abdul Ghani Dan Tri Bodroastuti, "Pengaruh Faktor Budaya, Sosial, Pribadi, Dan Psikologi Terhadap Perilaku Konsumen (Studi Pada Pembelian Rumah Di Perumahan Griya Utama Banjardowo Semarang)," *Jurnal*, Volume. 2, Nomor. 1, (2007), 7.

#### 4. Faktor Psikologi (pendidikan dan pengalaman)

Faktor psikologis adalah faktor yang dapat mempengaruhi minimnya tingkat pemahaman masyarakat karena psikologis merupakan suatu kegiatan atau proses pembelajaran. Pembelajaran dalam menggambarkan perubahan perilaku individu yang timbul dari pengalamannya.<sup>9</sup>

Pengalaman adalah sumber pemahaman atau pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan sehingga pemahaman akan bertambah. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman.

Hasil data yang peneliti peroleh di lapangan pada faktor pendidikan ini masyarakat yang menjadi informan memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, semakin tinggi pendidikan yang dimiliki masyarakat semakin luas pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang. Namun pada faktor pendidikan ini meski masyarakat memiliki tingkat pendidikan Stara-1 sekalipun masyarakat belum tentu paham akan produk dan mekanisme pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar. Sedangkan pada faktor pengalaman Masyarakat yang masih kurang pengalamannya untuk menggunakan produk dan jasa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar maka mereka tidak

---

<sup>9</sup> Nugroho J. Setiadi, *Perspektif Kontemporer Pada Motof, Tujuan, dan Keinginan Konsumen, Edisi Ketiga* (Jakarta: PrenandaMedia Group, 2019), 12.

akan memahami dan mengetahui tentang produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar karena dari suatu pengalaman seseorang bisa menjadi lebih paham. Jadi semakin sering masyarakat membaca, mendengar ataupun mengikuti sosialisasi tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar maka semakin tinggi tingkat pemahaman masyarakat, pengalaman sangat berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat tentang produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar.

#### 5. Faktor Informasi

Menurut Wied Hary, informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang itu memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media seperti tv, radio, dan surat kabar maka hal itu bisa dapat meningkatkan pemahaman seseorang.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan masyarakat yang tidak memahami atau minim pemahamannya tentang produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar ini disebabkan kurangnya informasi dan sosialisasi pihak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar kepada masyarakat Desa Pandeman.

Dari kurang informasi ini masih banyak masyarakat yang tidak memahami produk-produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar karena jika pihak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

---

<sup>10</sup> Ibid, 37.

(BPRS) Bhakti Sumekar memberikan informasi dan mensosialisasikan produk-produk yang ada di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar maka banyak masyarakat yang menjadi paham produk-produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar dan bisa menjadi nasabah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar.

Pada penelitian yang saya lakukan banyak masyarakat yang sebenarnya ingin menjadi nasabah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar tetapi mereka tidak memahami produk-produknya, mereka juga bingung kalau saat menjadi nasabah, mereka tidak tahu mau mengambil produk yang mana karena mereka tidak memahami sama sekali semua produk.

Dalam memperkenalkan produk dan jasa keuangan yang ditawarkan, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar sebaiknya juga melakukan sosialisasi dengan cara personal selling. Sehingga nantinya masyarakat tidak akan mengalami kesulitan dalam memahami dan menentukan produk serta jasa keuangan yang mereka butuhkan dalam menunjang pekerjaan maupun kebutuhan transaksi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil penelitian diatas, peneliti mengetahui bahwasanya dari semua faktor-faktor tersebut bisa diketahui bahwasanya minimnya tingkat pemahaman masyarakat tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar di pengaruhi oleh 5 faktor yang sudah

dijelaskan diatas. Faktor-faktor tersebut bisa mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap suatu pengetahuan yang baru seperti Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar yang tergolong masih baru dan masih awam bagi masyarakat yang tidak mengetahui dan memahami.

Hal ini menjadi masalah dan tantangan bagi pihak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar untuk membuat suatu program supaya bisa mengatasi minimnya tingkat pemahaman masyarakat tentang produk-produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar agar meningkatkan pendapatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar karena tidak semua masyarakat mengetahui dan memahami semua produk-produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar.

Seperti halnya masyarakat di Desa Pandeman ini masih banyak yang tidak memahami semua produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar, masalah ini akan menjadi kendala bagi pihak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar dalam meningkatkan pendapatannya karena apabila masyarakat itu tidak memahami semua produknya maka Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumeka akan kekurangan nasabah dan sulit untuk meningkatkan pendapatannya.

**C. Analisis Dampak Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Keputusan Untuk Menabung Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Di Desa Pandeman , Kepulauan Kangean, Kabupaten Sumenep**

Pengertian dampak menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah benturan, pengaruh kuat yang kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Sedangkan berdampak berarti berbenturan atau memiliki pengaruh kuat yang mendatangkan akibat.<sup>11</sup> Dampak dari adanya tingkat pemahaman tentang produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar yang ada di masyarakat Desa Pandeman adalah:

Pertama masyarakat faham tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar tetapi masyarakat masih menggunakan bank konvensional. Ibu Asmaul menuturkan bahwa meskipun mengetahui Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar namun Ibu Asmaul masih melakukan transaksi di bank konvensional. Adapun alasan informan adalah faktor lingkungan yang dekat dan masyarakat di lingkungan banya yang menggunakan konvensional. Jika di analisis hal ini bisa terjadi karena faktor lingkungan yang menjadikan hal tersebut belum menabung di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar.

Sementara itu ada juga yang mengetahui tentang hukum syariah, namun masih bertransaksi dengan bank konvensional. Bapak Rahman lebih nyaman dengan bank konvensional karena dari segi pelayanan yang

---

<sup>11</sup> KBBI "pengertian dampak", dalam <http://kbbi.web.id/dampak/> (diakses pada tanggal 10 Juni 2022, pukul 09:11).

diberikan oleh bank konvensional lebih mudah di jangkau. Kemudian ada masyarakat yang kelulusan dari sarjana juga hanya mendengar Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar hanya dari temannya saja. Informan merupakan PNS. Informan berpendapat bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar sama saja dengan bank konvensional yang mudah dikunjungi dan kebanyakan di lingkungan dewan guru banyak yang menggunakan bank konvensional.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang Produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Di Desa Pandeman Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman masyarakat di Desa Pandeman Kepulauan Kangean mengenai produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar, ternyata masih banyak masyarakat yang tidak paham mengenai produk-produk yang ada di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar. Dilihat dari 15 responden Desa Pandeman yang masuk dalam kategori paham berjumlah 1 responden, tidak cukup paham berjumlah 3 responden, dan tidak paham berjumlah 12 responden. Hal ini disebabkan kurangnya informasi dan sosialisasi dari pihak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar, sehingga masyarakat tidak mengetahui apa itu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar dan produk-produk apa saja yang ada di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar.

2. Ada 5 faktor yang mempengaruhi minimnya tingkat pemahaman masyarakat di Desa Pandeman Kepulauan Kangean tentang produk-produk yang ada di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar, faktor-faktor tersebut yaitu: Faktor Sosial/Lingkungan, faktor pengetahuan, faktor ekonomi, Faktor Psikologi (pendidikan dan pengalaman) dan faktor informasi. Dari kelima faktor tersebut sangat mempengaruhi minimnya tingkat pemahaman masyarakat.
3. Dampak dari tingkat pemahaman masyarakat Desa Pandeman semakin tinggi potensi kemauan menabung di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar. Namun pada masyarakat Desa Pandeman karena tingkat pemahamannya yang masih rendah maka tidak memberikan dampak yang signifikan.

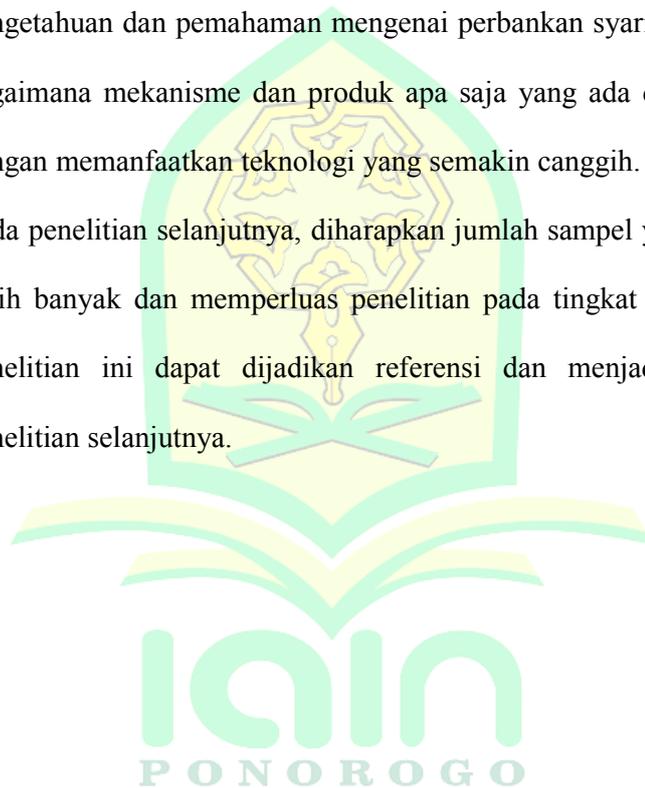
#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar, demi kemajuan dan perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar perlunya meningkatkan sosialisasi dan edukasi tentang perbankan syariah secara menyeluruh kepada masyarakat Desa Pandeman serta memberikan promosi yang menarik kepada masyarakat baik melalui media cetak, media

elektronik maupun pendekatan secara langsung kepada masyarakat agar masyarakat lebih tertarik beralih menggunakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar.

2. Bagi Masyarakat Desa Pandeman Kepulauan Kangean, khususnya masyarakat muslim akan lebih baik apabila lebih berupaya lagi dalam mencari informasi tentang perbankan syariah agar mendapatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai perbankan syariah, baik terkait bagaimana mekanisme dan produk apa saja yang ada di bank syariah dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih.
3. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan jumlah sampel yang digunakan lebih banyak dan memperluas penelitian pada tingkat kecamatan dan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan menjadi acuan pada penelitian selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Soemitro, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Harahap, Sofyan S. *Akutansi Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE-usakti, 2010.
- Darmiyati, Zuchdi. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.
- Kusumawati, Naniek Dan Endang Sri Maruti. *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: CV. AE Medika Grafika, 2013.
- Sujarweni, V Wiranta. *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pt. Pustaka Baru, 2019.
- Usman, Husaini dkk. *Methodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Bungin, H. M. Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Emzir. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010.
- Anggito, Albi Dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.

- Kholifah, Siti Dan Heni Subagiharti. *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Lampung: Swalova Publishing, 2018.
- Priyotamtama, Wiryono. *Buku Ajar Pendekatan Ilmiah Lanjut: Menumbuhkan DayaImaginasi Mahasiswa*. Yogyakarta: Sanata Dharma UniversityPress, 2020.
- Moloeng, J Lexi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaa Rosadakarya, 2009.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Sudaryono. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Rahardjo, Susilo Dan Gudnanto. *Pemahaman Individu Teknik Nontes*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Sudjana, Nana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakraya, 2012.
- Abdulsyani. *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Bilson, Simamora. *Panduan Riset Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Setiadi, J Nugroho. *Perspektif Kontemporer Pada Motof, Tujuan, dan Keinginan Konsumen, Edisi Ketiga*. Jakarta: PrenandaMedia Group, 2019.

- Mangkunegara, Anwar Prabu. *Perilaku Konsumen*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Hasanuddin. *Biopsikologi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Setiadi, J. *Perspektif Kontemporer Pada Motof, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*.
- Rodoni, Ahmad. dan Abdul Hamid. *Lembaga Keuangan*. Jakarta: Zikrul Hakim Bestari, 2008.
- Al Arif, Nur Rianto. *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Rivai, Veithzal, Andria Pertama Veihzal, dan Ferry N. Idroes. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Usman, Rachmadi. *Aspek Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Grafika, 2012.
- Rodoni, Ahmad dan Abdul Hamid. *Lembaga Keuangan*. Jakarta: Zikrul Hakim Bestari, 2008.
- Rakmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Kotler, Philip dan John Bowen. *Teori Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Prenhalilindo, 2022.
- UU Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008. *Kegiatan Usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*. Pasal 21.

**Skripsi dan Jurnal:**

- Fahriah. "Pemahaman Masyarakat Desa Handil Gayam Tentang Perbankan Syariah". *Skripsi*. Banjarmasin: Institut Agama Islam Antasari Banjarmasin, 2017.
- Ulva, Maria. "Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)". *Skripsi*. Metro: IAIN Metro, 2018.
- Putri, Yola Faisya. "Pemahaman Masyarakat Nagari Tanjung Binkung Terhadap Bank Syariah". *Skripsi*. Batungkar: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batungkar, 2021.
- Sevtarianda, Riza. "Analisis Terhadap Rendahnya Pemahaman Masyarakat Dalam Produk-Produk Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat di Desa Way Urang, Kecamatan Kalianda)". *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.
- Susilo, Endri. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Terhadap Produk Perbankan Syariah (Studi di Desa Sumber Jaya Jati Agung Lampung Selatan)". *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.
- Cheftalina, Vina. "Pemahaman Siswa SMPN 23 Seluma Terhadap Produk Tabungan Siswa PT. BPRS Muamalat Harkat Sukaraja Kabupaten Seluma". *Skripsi*. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019.

- Epitria. "Pemahaman Masyarakat Mengenai Produk Perbankan Syariah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu" *Skripsi*. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021.
- Suharta. "Tingkat Pemahaman Nasabah Tentang Akad Murabahah Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berinvestasi Di Bank Syariah". *Skripsi*. Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2020.
- Rahman, Taufiqur. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Terhadap Wakaf Tunai". *Skripsi*. Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019.
- Iqbal, Muhammad. "Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Pembiayaan Murabahah Studi Dikecamatan Kuta Alam". *Skripsi*. Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019.
- Melisa, Fasholayul. "Analisis Tingkat Pemahaman dan Respon Masyarakat Tentang Bank Mitra Syariah Kas Palang (Studi Kasus Di Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban)". *Skripsi*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Nirwana. "Pemahaman Masyarakat Desa Pandak Terhadap Bank Syariah". *Skripsi*. Palopo: IAIN Palopo, 2019.
- Pratama, Noviandhi Yudha. "Analisis Kualitas Aset Produktif Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Arta Leksana Periode 2017-2019". *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020.

- Handaru, Sarah Bibi. "Efektivitas Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Algoritma dan Pemrograman". *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 5, no.1 (2015): 78.
- Nugrogo, Alvin Wahyu Dkk. "Analisis Akad Pembiayaan Murabahah Pada Produk dan Layanan PT. BPRS Bhakti Sumekar". *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2021): 513.
- Hariyani, Kadek Dan I Gst. Agung Oka Mahangga. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Goa Peteng Sebagai Daya Tarik Desa Jimbaran Kuta Selatan Kabupaten Bnadung". *Jurnal Destinasi Pariwisata* 3, no. 1 (2015): 27.
- Sitanggang, Amana Kristiani dan Wahyu Ario Pratomo. "Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Keuangan Di Deli Sendang (Studi Kasus Tanjung Morawa)". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 2, no.7 (2014): 3.
- Ghani, Abdul Dan Tri Bodroastuti. "Pengaruh Faktor Budaya, Sosial, Pribadi, Dan Psikologi Terhadap Perilaku Konsumen (Studi Pada Pembelian Rumah Di Perumahan Griya Utama Banjardowo Semarang)". *Jurnal* 2, no. 1 (2007): 7.

**Internet:**

- A Malik Ibrahim, "OJK Sebut Potensi Bank Syariah di JATIM Belum Tergarap Maksimal". diakses dari <http://m.antaranews.com>. diakses pada tanggal 28 Desember 2021, pukul 16:29 WIB.

Wikipedia,"Kepulauan Kangean", diakses dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Kepulauan\\_Kangean](https://id.wikipedia.org/wiki/Kepulauan_Kangean), diakses pada tanggal 28 Desember 2021, pukul 17:19 WIB.

**Wawancara:**

Darusman dan Nadwatul Imamah. *Wawancara*. 05 Oktober 2021.

Nurhalimah. *Wawancara*. 05 Oktober 2021.

Zaqi. *Wawancara*. 05 Oktober 2021.

Yody Afero. *Wawancara*. 13 Desember 2021

Dunakip. *Wawancara*. 04 Maret 2022.

Yulistrian. *Wawancara*. 04 Maret 2022.

Nurhalimah. *Wawancara*. 06 Maret 2022.

Awi. *Wawancara*. 06 Maret 2022.

Rabiatul. *Wawancara*. 09 Maret 2022.

Rahman. *Wawancara*. 13 Maret 2022.

Asmaul Husna. *Wawancara*. 15 Maret 2022.

Herman. *Wawancara*. 15 Maret 2022.

Inna. *Wawancara*. 15 Maret 2022.

Suamna dan Zainal. *Wawancara*. 16 Maret 2022.

Hatnawiyah. *Wawancara*. 16 Maret 2022.

Yanti. *Wawancara*. 16 Maret 2022.

Hermi. *Wawancara*. 17 Maret 2022.

Titin. *Wawancara*. 17 Maret 2022.

Arsip Desa Pandeman. 2020.